KONFLIK PENYALURAN AIR BERSIH DI DESA SIBULUH KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosiologi (S.Sos)

OLEH :

ROSAM WINANI ELIZA
1805905020017

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN LIMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 Desember 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ROSAM WINANI ELIZA
NIM : 1805905020017

Dengan judul : KONFLIK PENYALURAN AIR BERSIH DI DESA SIBULUH KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Rahma Husna Yana, S.Sos.,M.Sos
NIP.199205232019032019

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

[illegible]
NIP.196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi

Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
NIP.198806062019031014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 November 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ROSAM WINANI ELIZA
NIM : 1805905020017

Dengan judul : KONFLIK PENYALURAN AIR BERSIH DI DESA SIBULUH KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 29 November 2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Rahma Husna Yana, S.Sos.,M.Sos	.....
2. Anggota	:	Akmal Saputra, S.Sos.I.,MA	.....
3. Anggota	:	Yeni Sri Lestari, M.Sos.Sc	.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi

Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
NIP.198806062019031014

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	ROSAM WINANI ELIZA
NIM	:	1805905020017

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 November 2021
Saya yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

ROSAM WINANI ELIZA
NIM. 1805905020017

KATA PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S An-nisa' : 1), Wahai manusia, kamulah yang memerlukan Allah (Q.S Fatir :15). Alhamdulillah Ya Rabbi.. Segala Puji ku panjatkan kepada Mu Ya Rabb…

Dengan setulus hati, Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang tua tercinta Ayahanda ***Ahkam. T*** *dan Ibunda* ***Ratna Wilis*** *sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Karena keduanyalah segala hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dan hidup terasa begitu mudah serta penuh kebahagiaan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada ayah dan mamak yang telah memberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, nasehat, serta do'a tulusnya yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.*

Terima kasih kepada saudara - saudara kandungku, ***M. Sauqi*** *(abang),* ***Rabbiatun (****kakak),* ***Amjad Suranta*** *(abang) dan* ***Miftahul Jannah*** *(abang)* ***Hasbuan (****abang) yang telah memberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, selalu mendukung, serta menemani dalam segala keadaan.*

Ibu dosenku yang baik hati ***Rahma Husna Yana S.Sos.M.Sos*** *izinkanlah aku mengantarkan ucapan terimakasih untukmu, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungiku gelar sarjana. Serta kepada ibu* ***Yeni Srilestri M.Sos.Sc*** *yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan dukungan dan kesempatan untuk saya dapat melakukan konsultasi diluar jam kerja ibu demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan kepada bapak* ***Akmal Saputra S.Sos I.MA*** *yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntun saya menjadi manusia yang bermanfaat didunia dan diakhirat.*

Terima kasih ku ucapkan kepada ***LIndayani*** *yang telah saya anggap sebagai saudara kandung saya sendiri yang selalu menemani dan mendukung dalam segala situasi dan kondisi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih kepada teman-teman sedari SD, SMP, SMA dan juga teman-teman Sosiologi seangkatan yang selama ini telah bersedia mendampingiku sehingga mampu menyelesaikan karya skripsi ini. Terimakasih kepada senior dan junior ku di HIMASOS yang tiada henti memberikan dukungannya.*

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Karya ini ku persembahkan untuk kalian orang-orang baik yang pernah hadir dihidupku.

Alhamdulillah…

ROSAM WINANI ELIZA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama	: Rosam Winani Eliza
Tempat Tanggal Lahir	: Sibuluh, 19 Maret 2000
Agama	: Islam
Alamat Tinggal	: Desa Sibuluh, kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten simeulue
No handphone	: 082274023091

B. BODATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Ahkam. T.
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Sibuluh, Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue
Nama ibu	
Pekerjaan	: Ratna Wilis
Alamat	: Ibu Rumah Tangga
	: Desa Sibuluh, Kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten Simeulue

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SD N 1 Simeulue Cut
Sekolah Menengah pertama	: SD N 1 Simeulue Cut
Sekolah Menengah Atas	: SD N 1 Simeulue Cut

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Kuasanya yang telah memberikan nikmat iman, nikmat umur, serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada beginda Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini yang berjudul " Konflik Penyaluran Air Bersih di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai tahapan untuk tugas akhir diperkuliahan ini. Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda Ahkam. T. Dan ibunda tercinta Ratna Wilis yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, nasihat, pengorbanan serta do'a yang tiada batas demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Rahma Husna Yana S.Sos M.Sos selaku dosen pembimbing yang kami hormati dan sanjungkan yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Akmal Saputra S.Sos I. MA selaku penguji I yang telah bersedia memberikan berbagai masukan dalam proses penulisan skripsi penulis sehingga lebih terarah dengan baik.

4. Ibu Yeni Sri Lestari, M. Sos. Sc, selaku sekretaris jurusan Sosiologi dan sekaligus sebagai penguji II, yang telah membantu mempermudah kegiatan administratif, berbagi penyusunan jadwal dan telah bersedia untuk memberikan masukan serta membantu mengarahkan dengan baik demi kelancaran dan kesempurnaan penulisan skripsi penulis.
5. Bapak Nurkhalis S. Sos I., M Sosio, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku umar yang telah banyak membantu kelancaran penulis dalam menyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Basri, S.H., M.H selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang telah memberikan motivasi dan masukan untuk lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Bapak Afrizal Tjoetra, M.Si, selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, yang telah memberikan dukungan serta nasihat demi lancarnya proses penyelesain skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr Jasman J. Ma'ruf, SE.,MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Teuku Umar.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Sosiologi Universitas Teuku Umar yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi.

Segala upaya telah dilakukan penulis dalam hal penyempurnaan skripsi ini. Namun, tidak mungkin dalam penyusunan skripsi tidak terdapat kesilapan dan kekurangan , akan tetapi besar harapan dari penulis untuk mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan terkhusus kepada pembaca.

Meulaboh, 10 November 2021

Penulis

Rosam Winani Eliza

ABSTRACT

This research was conducted because the conflict in the Sibuluh village community which started from the unequal distribution of clean water still occurs, even the people involved in the conflict do not greet each other when they meet each other. The purpose of this study was to determine the situation of clean water distribution conflicts that occurred in the Sibuluh village community, Simeulue Cut District, Simeulue Regency and the impact of the clean water distribution conflict for the Sibuluh village community, Simuelue Cut District, Simeulue Regency. The method used in this study is a descriptive qualitative method with purposive sampling of informants, data collection techniques through observation, interviews, documentation and the theory used in this study is Lewis A. Coser's conflict theory. The results showed that the conflict situation in the distribution of clean water in the Sibuluh village community was included in a realistic conflict situation, this was seen from the various demands of community members for their disappointment with the Sibuluh village head from the inequality of clean water distribution. The impact of the conflict on the distribution of clean water for the Sibuluh village community is a positive impact seen from the village head's resolution to conflict alleviation and a negative impact from the rift in the relations of the people involved in the conflict where the community involved in the previous conflict had a harmonious relationship see each other.

Keywords : conflict situations, the impact of conflict on society

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena konflik dalam masyarakat Desa Sibuluh yang bermula dari ketidakmerataan penyaluran air bersih masih terjadi bahkan masyarakat yang terlibat konflik tidak saling tegur sapa apabila saling berjumpa permasalahan tersebut menjadikan hubungan masyarakat menjadi renggang dan hilangnya keharmonisan hubungan silaturahmi antara sesama anggota masyarakat. Untuk Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, serta untuk penetapan informan teknik yang digunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta teori menggunakan teori konflik Lewis A. Coser. Hasil penelitian menunjukan bahwa situasi konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa sibuluh termasuk kepada situasi konflik yang realistik hal ini dilihat dari berbagai tuntutan-tuntutan anggota masyarakat terhadap kekecewaan mereka kepada kepala desa Sibuluh dari adanya ketidakmerataan penyaluran air bersih. Dampak konflik penyaluran air bersih bagi masyarakat Desa Sibuluh yaitu berdampak postif dilihat dari adanya resolusi kepala desa terhadap pengentasan konflik dan berdampak negatif dari renggangnya hubungan masyarakat yang terlibat konflik dimana masyarakat terlibat konflik sebelumnya memiliki hubungan yang harmonis saat ini masyarakat sudah tidak lagi saling tegur sapa apabila saling berjumpa.

Kata kunci: Situasi konflik, dampak konflik bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS iv
KATA PENGANTAR vi
ABSTRACT viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I .PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.4.1. Manfaat Teoritis 6
1.4.2. Manfaat Praktis 7
1.5. Sistematika Penulisan 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Penelitian Terdahulu 9
2.2 Konflik 13
2.1.1. Definisi Konflik 13
2.1.2. Faktor Penyebab Konflik 16
2.1.3. Macam-macam Konflik 17
2.1.4. Penyelesaian Konflik 18
2.1.5. Dampak Konflik 19
2.3. Penyaluran Air Bersih 20
2.3.1. Definisi Penyaluran Air bersih 21
2.3.2. Indikator Air Bersih 23
2.4. Teori Konflik Lewis A Coser 24
2.5. Kerangka Teori 30

BAB III. METODE PENELITIAN 32
3.1. Metode Penelitian 32
3.2. Sumber Data 33
3.3. Teknik Pengumpulan Data 33

3.4. Teknik Penentuan Informan 35
3.5. Instrumen penelitian 35
3.6. Teknik Analisis Data 36
3.7. Uji Kredibilitas Data..... 38
3.8. Lokasi Penelitian 39
3.9. Jadwal Penelitin..... 39

BAB IV. HASIL PENELITIAN..... 40
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitan..... 40
4.1.1. Wilayah Sibuluh Kondisi Geografis..... 40
4.1.2. Profil Penduduk 41
4.1.3. Profil Informan 42
4.2. Situasi Konflik Penyaluran Air Bersih di Desa Sibuluh 43
4.3. Dampak Konflik Penyaluran Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Sibuluh..... 53

BAB V. PEMBAHASAN 58
5.1. Situasi Konflik Penyaluran Air Bersih di Desa Sibuluh 58
5.2. Dampak konflik penyaluran air bersih bagi masyarakat desa Sibuluh..... 61

BAB VI. PENUTUP 64
6.1. Kesimpulan..... 64
6.2. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA..... 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu 12
Tabel 4.1 Klarifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin..... 41
Tabel 4.2 Klarifikasi jumlah penduduk yang masih mendapatkan penyaluran air bersih 41
Tabel 4.3 Data klarifikasi informan berdasarkan jenis kelamin 43

DAFTAR GAMBAR

2.5 RoadMap 22
2.6 Kerangka Teori …….....23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 :Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan penelitian

Lampiran 5 : Sk Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sibuluh ialah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Keseluruhan Jumlah penduduk dalam desa Sibuluh sebanyak 473 jiwa serta terbagi menjadi beberapa dusun yakni, dusun Arautan, Ladang, Baiduri, dan Simpang tiga. Masyarakat desa sibuluh adalah masyarakat yang memiliki sikap yang rukun dan damai dan sangat menjunjung tinggi talisilaturahmi antara sesama masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan bahwasanya masyarakat dalam desa sibuluh terdapat konflik sosial yang berkaitan dengan penyaluran air bersih yang tidak merata. Konflik ini bermula dari adanya perencanaan dan pembangunan penyaluran air bersih yang dilakukan pada tahun 2015 melalui anggaran dana Desa. Puncak konflik bermula pada pertengahan tahun 2018 dimana terjadi pertengkaran antara sesama masyarakat dalam desa sibuluh dan permasalahan ini belum kunjung usai serta belum menemukan resolusi untuk penyelesainnya (Suharmin, 2021)

Tujuan pembangunan air bersih melalui anggaran dana Desa ini adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam Desa Sibuluh, namun seiring berjalannya waktu penyaluran air bersih ini mulai tidak stabil, seperti air yang mengalir mengalami kemacetan. Sehingga masalah tersebut, mengakibatkan ketidakmerataan penyaluran air bersih kepada masyarakat. Masyarakat yang mulai merasakan adanya ketidakmerataan penyaluran air bersih, menyebabkan mulai muncul rasa kecemburuan sosial, rasa ketidakadilan, amarah, emosi, hasut menghasut bahkan tuduh-menuduh. Seperti halnya yang pernah terjadi antara

sesama masyarakat dalam desa Sibuluh yang saling berdebat dan saling menyalahkan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kepala desa Sibuluh di lapangan bahwasanya masyarakat desa Sibuluh memiliki penduduk yang berjumlah 131 KK terdiri dari empat dusun dan untuk jumlah yang mendapatkan penyaluran air bersih dalam satu tahun terakhir ini hanya berjumlah sepuluh rumah yang terdiri dari 12 KK (Suharmin, 2021).

Sumber air bersih yang digunakan dalam masyarakat desa Sibuluh berasal dari gunung ladang yang terletak dalam desa Sibuluh yang memiliki jarak sekitar 4 kilo meter dari perumahan masyarakat setempat. Sumber air bersih inilah yang mengakibatkan problem sehingga masyarakat dalam desa Sibuluh menjadi berkonflik. karena bagi masyarakat air bersih merupakan indikator yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa adanya air individu akan mengalami kesulitan untuk menjalani aktifitas sehari-hari.

Setiap manusia mempunyai perspektif dan pemahaman yang berbeda tentang hidup serta masalah-masalahnya. Perbedaan pespektif itulah yang kadang kala menyebabkan masing-masing kita memiliki nilai-nilai yang memandu pikiran, perilaku, sehingga memotivasi setiap orang untuk melakukan tindakan tertentu dan menolak tindakan lainnya (Sadri, 2019). Lewis A.Coser melihat konflik merupakan bentuk pertikaian terhadap nilai – nilai atau tuntutan yang berhubungan dengan status, kuasa, serta sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak memenuhi sehingga pihak-pihak yang berselisih tidak hanya bertujuan untuk memperoleh barang yang diinginkan, melainkan juga memojokan, merugikan, bahkan menghancurkan lawan mereka (Najib, 2019).

Hadirnya konflik bermula dari keadaan struktur budaya yang ada dalam masyarakat dan konflik adalah sebah fenomena sosial yang selalu saja terjadi semasa proses hidup manusia. Dari segi manapun kita menilai konflik, namun, konflik tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sosial. Apabila kita lihat pada realitanya kehidupan dimanapun itu dan kapanpun itu akan selalu hadir peseteruan dan bentrokan sikap, pendapat, perilaku, tujuan, serta kebutuhan yang selalu mengalami ketimpangan sehingga proses inilah yang menjadikan suatu perubahan. Umumnya konflik terjadi dikarenakan adanya perbedaan, perbedaan itu sendiri ialah hal yang tidak dapat diasingkan dari realitas kehidupan. Perbedaan bisa saja menjadi sebuah perubahan namun juga bisa menjadi menjadi persoalan. Menjadi perubahan apabila dimanfaatkan dengan baik dan dikelola secara konstruktif sehingga dapat memperkaya makna hidup. Bisa menjadi persoalan apabila bentuk pengentasannya menggunakan cara kekerasan. Konflik juga dapat bermakna positif, artinya apabila konflik itu dikelola dengan sangat baik, maka konflik dapat mempercepat proses sosial dan bersifat membangun terhadap perubahan sosial masyarakat serta tidak mendatangkan kekerasan, sehingga konflik dapat dikatakan sebagai sumber perubahan. (Rosana, 2015)

Coser memiliki keyakinan bahwa konflik masyarakat adalah kejadian normal yang dapat digunakan untuk memperkuat struktur sosial. Tidak ada konflik diantara masyarakat manapun, maka tidak dapat digunakan sebagai sumber kekuatan dan stabilitas sosial. Perkembangan konflik di masyarakat bukanlah indikator utama dan tunggal untuk mengatakan bahwa stabilitas sosial di masyarakat sudah tercapai. Tujuan Coser yang utama adalah menunjukan fungsi positif konflik dalam meningkatkan inklusi sosial. Konflik antara kelompok

meningkatkan solidaritas internal dalam kelompok-kelompok yang berkonflik. Konflik dalam kelompok mencegah antagonisme yang tak terhindarkan yang menjadi ciri semua hubungan sosial, dari yang konstruktif sampai pada satu titik dimana hubungan itu sendiri terancam. Konflik juga meningkatkan perkembangan ikatan sosial antara kelompok termasuk kelompok-kelompok itu sendiri. konflik meingkatkan perkembangan ikatan sosial antar kelompok. (Khusniati Rofiah , 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Lewis Coser untuk melihat bagaimana situasi serta dampak dari konflik penyaluran air bersih di masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

Namun demikian, konflik sendiri harus dibedakan dengan kekerasan. Konflik dapat didefinisikan sebagai hubungan antar dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki tujuan yang tidak sesuai. Pemahaman ini harus dibedakan dengan kekerasan, yang melibatkan tindakan, perkatan, sikap atau struktur, dan sistem yang berbeda yang menyebabkan kerusakan fisik, mental, sosial dan lingkungan atau menghalangi seseorang untuk mencapai potensi penuhnya. (Sadri, 2019).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konflik pernah dilakukan oleh Haidir dengan judul " *Konflik Buruh Bongkar Muat di Perairan Kampung Bugis Tanjung Pinang".* Hasil penelitian menunjukan ada beberapa hal yang menjadi potensi konflik pada buruh terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu perbedaan akses terhadap kekuasaan, dimana konflik out group terjadi karena adanya kedekatan dengan pemilik kapal yang ingin menguasai lahan pekerjaan anggota buruh yang lain hal ini dikarenakan semakin berkurangnya sumber daya yang menyebabkan rasa ketidakpuasan dan ingin saling menjatuhkan (Haidir,

2015). Kemudian penelitian selanjutnya dari Abdullah Fidratan dengan judul "*Peran Kepala Desa Dalam Menangani Konflik Sosial di Ohoi Garara Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara*". Hasil penelitian menunjukan konflik disebakan karena perbedaan pendapat dan perdebatan mengenai siapa yang berhak menjadi kepala Ohoi Garara. Dampak yang terjadi dari konflik di Ohoi Garara menimbulkan keretakan atau kerenggangan hubungan antar individu atau kelompok. Terdapat kerusakan harta benda dan korban jiwa (Fidratan, 2020).

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan konflik dapat terjadi dari adanya beda pendapat, asumsi, kekuasaan, dan sumber daya yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini konflik yang peneliti maksud adalah konflik yang tidak bersifat pada kekerasan fisik melainkan konflik yang sifatnya perdebatan atau adu mulut antara sesama masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"*Konflik Penyaluran Air Bersih Di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue*".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana dampak konflik penyaluran air bersih di masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui dampak konflik penyaluran air bersih bagi masyarakat di desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak pada umunya maupun individu. bagi berbagai pihak secara umum maupun personal. Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Kajian ini diharap akan memberikan gambaran dan kontribusi reflektif bagi perkembangan sosiologi dan memperoleh wawasan tentang masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

2. Pelengkap khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi wawasan dalam untuk memahami persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan setiap masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
2. Dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa sosiologi untuk melihat konflik yang muncul di masyarakat.
3. Diharap penelitian ini dapat menemukan sosulusi dan jawaban atas permasalahan konflik sosial di masyarakat Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas bagaimana pola pikir terebentuk saat penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi enam bab dengan struktur sebagai berikut :

BAB I pendahuluan dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, uraian masalah, tujuan penelian, dan manfaat penelitian yaitu manfat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka dalam bab ini membahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori sebagai acuan dasar untuk

melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan teori-teori yang relevan guna memperkuat penelitian yang akan diteliti.

BAB III Metode penelitian yang diuraikan dalam bab ini meliputi metode penelitian, sumber data, metode penumpulan data, alat penelitian, metode analisis data, uji kelayakan dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian awal mula terjadinya konflik penyaluran air bersihh, situasi konflik penyaluran air bersih dan dampak dari terjadinya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

BAB V pembahasan hasil yang berisi situasi konflik penyaluran air bersih dan dampak dari terjadinya konflik penyaluran air bersih pada masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten simeulue.

BAB VI Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan penelitian yaitu situasi konflik penyaluran air bersih dan dampak terjadinya konflik penyaluran air bersih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan memiliki persamaan serta keterkaitan antara judul peneliti yang sedang dilakukan saat ini. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan baik Beberapa penelitian sebelumnya pernah diakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya :

Penelitian sebelumnya mengenai konflik air pernah dilakukan oleh (Adhimah,2019) mengenai *"Penggunaan Sumber Mata Air Curan dan Konflik Pada Masyarakat Desa Ngawun Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban*". kajian ini melihat bahwa konflik dapat terjadi dari adanya cara pandang dan inisiatif yang berbeda antara sesama individu dalam masyarakat, sehingga permasalahan inilah yang menyebabkan muncul dan hadirnya konflik di tengah-tengah kehidupan masyarakat. ketimpangan dalam pembagian asset atau sumber daya tentu akan menimbulkan rasa iri, dan kecemburuan sosial bagi yang memperoleh aset yang lebih sedikit, tetapi bagi mereka yang memperoleh dan menguasai sebagian besar sumber daya tersebut tentu akan berusaha mempertahankan bahkan memperluas dan menambah aset-aset tersebut. Kemudian penelitian dari (Huda, 2017) mengenai "*Konflik Air Antara Warga dan Hotel Fave Di Kampung Miliran Kelurahan Muja-Muja Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta*". Kajian ini melihat bahwa konflik dapat muncul dari proses pembangunan karena pada dasarnya setiap pembangunan akan memberikan dampak postif dan dampak yang negatif

Dari kedua penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan sebuah permasalahan yang tidak dapat dipisahakan dalam kehidupan setiap manusia. Konflik tentu saja akan terjadi setiap waktunya dan dapat terjadi dari berbagai penyebab baik itu melalui pembangunan, dan dari sumber daya yang terbatas persediannya. Oleh sebab itu dibutuhkannya resolusi yang tepat untuk melakukan serta mengentaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konflik dalam masyarakat baik melakukan sebuah mediasi maupun menghadirkan katup penyelamat yang bertujuan untuk meredahkan konflik yang terjadi dalam masyarakat. katup penyelamat yang dimaksud dapat berupa pimpinan yang memahami permasalahan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri sehingga mudah untuk melakukan sebuah mediasi terhadap anggota masyarakat yang mengalami keterlibatan di dalam konflik tersebut.

Kajian yang peneliti lakukan mengangkat persoalan mengenai "*Konflik Penyaluran Air Bersih Di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue"* dimana konflik dalam penelitian dipandang tidak hanya berkonotasi negatif numun juga memiliki keberfungsian untuk merubah serta memperbaiki kembali sistem dan struktur yang ada dalam kehidupan masyarakat. kehadiran konflik dalam setiap masyarakat sudah menjadi permasalahan yang lumrah namun apabila menyebabkan bentrokan dan kekerasan maka perlu adanya penyelesain yang tepat dan akurat. oleh sebab peneliti ingin melihat bagaimana situasi serta dampak dari adanya konflik yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan adanya ketidakmerataan dalam penyaluran air. Sehingga bagi peneliti kajian ini menjadi sangat penting dan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

.

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asyfi'atul Adhimah (2019)	Penggunaan Sumber Mata Air Curan Dan Konflik Pada Masyarakat Desa Ngawun	Sama – sama melakukan penelitian konflik tentang air bersih, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif	Teori yang digunakan penelitian terdahulu yaitu teori Ralf Dahrendrof. Sedangkan peneliti menggunakan teori konflik Lewis A.Coser. permasalahannya lebih mengarah kepada penggunaan sumber mata air curan sedangkan peneliti lebih melihat kepada ketidakmerataan penyaluran air bersih.
2	Fahmi Huda (2019)	Konflik Antara Warga Dan Hotel Fave Di Kampung Miliran Kelurahan Muja-Muja Kecamatan Ubulharjo Yogyakarta	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif, dan terdapat pembahasan mengenai konflik air bersih	Teori yang digunakan yakni teori pentahapan dan pemetaan konflik Simon Fisher. Sedangkan peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser untuk melihat konflik yang terjadi dalam masyarakat. adanya aksi demonstrasi sehingga menjadi pemicu konflik sedangkan peneliti tidak terdapat aksi demonstrasi.
3	Ika Nurfiana (2018)	Problema Pembagian Air PDAM Pada Masyarakat Di Desa Ngandong Kecamatan Gragaban Kabupaten Tuban	Sama-sama melakukan penelitian terkait dengan problem pembagian air bersih dan metode penelitian yang digunkan yaitu metode penelitian kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Teori yang digunakan peneliti terdahulu yaitu teori konflik Ralf Dahrendrof. Sedangkan peneliti menggunakan teori konflik Lewis A.Coser. Permasalahannya lebih melihat kepada pembagian air PDAM sedangkan peneliti lebih kepada konflik penyaluran air bersih yang tidak merata.

Sumber: disusun oleh penulis

2.2 Konflik

Konflik merupakan istilah yang sudah lumrah terdengar pada kehidupan masyrakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen kesenjangan sosial antar individu maupun kelompok tidak dapat dihindarkan. Hal ini juga berlaku pada masyarakat Desa Sibuluh mengenai persoalan penyaluran air bersih.

Adanya perbedaan kepentingan dan pandangan dalam hal penyaluran air bersih antara aparatur desa dan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat menyebabkan konflik yang berujung kepada perseteruan penyaluran air bersih menyebabkan terjadinya disharmonisasi dalam masyarakat Desa Sibuluh. Untuk memahami konsep konflik maka sub konflik akan dibagi kedalam beberapa pembahasan yaitu definisi konflik, macam-macam konflik, penyelesaian konflik dan dampak konflik.

2.1.1. Definisi Konflik

Pengertian konflik secara etimologis berasal dari Bahasa latin “Con” yang berarti bersam-sama dan “flegere” tabrakan atau benturan (konflik). (Kolip, 2011). Sehingga konflik secara umum dan ringkas dapat diartikan sebagai benturan/tabrakan bersama yang apabila dipahami lebih lanjut menjadi sebuah persoalan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan atau persoalan didalam masyarakat, dimana benturan/tabrakan ini bisa berupa nilai, norma, kuasa yang diyakini kebenarannya oleh individu maupun kelompok masyarakat yang heterogen sehingga nilai, norma atau kuasa dalam pandangan masyarakat heterogen tentunya bervariatif.

Perbedaan keyakinan, nilai, norma dalam masyarakat tentunya akan mengakibatkan terjadinya perselisilah atau konflik. Senada dengan pendapat yang

dinyatakan oleh Coser bahwa perseteruan sosial adalah suatu usaha yang melibatkan nilai-nilai serta pengakuan status yang langka, yang tujuan akhirnya berkaitan dengan kekuasaan dan sumber-sumber yang berlawanan untuk menetralisir/menjatuhkan musuh. (Zeitlin, 1998). Upaya untuk menyingkirkan lawan atau saingan dalam kacamata konflik tentunya didasarkan pada faktor tertentu.

Adanya tujuan untuk melawan atau bersaing dalam konsep konflik merupakan hal yang berkaitan dnegan persoalan sosial masyarakat. secara sosiologis konflik dapat dipahami sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (yang mungkin merupakan suatu kelompok), dimana yang satu berusaha untuk melenyapkan dengan cara menghancurkan atau melumpuhkan yang lain. Konflik tidak muncul secara spontan, tetapi ada penyebab terjadinya. (Irwandi, 2017). Faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik tentunya sangat beragam, namun adanya perbedaan kepentingan merupakan hal dasar dari terjadinya konflik.

Konflik tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada faktor-faktor yang dapat menimbulkan konflik pada berbagai tingkatan, seperti konflik interpersonal (konflik antar individu) dan intergroup conflict (konflik antar kelompok). Setiap skala memilki konteks dan pengembangannya sendiri. konflik itu sendiri hadir sebagai ekpresi ketegangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, atau bisa juga disebabkanoleh perasaan ketidakpuasan, ketidakpuasan komunikasi, ketidakpuasan dengan simbol sosial dan ketidakpuasan dengan kemungkinan solusi mobilisasi sumber daya. (Irwandi, 2017). Variasi dari latar belakang konflik merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang memiliki kepentingan berbeda tetapai konflik juga tidak dapat dihindari.

Konflik tidak bisa dihindari dalam hidup kita. Konflik merupakan bagian dari interkasi sosial yang bersifat disosiatif, dan jika konflik ini terus berlangsung lama, maka akan mengakibatkan keruntuhan sosial negara, yakni situasi yang kemungkinan besar akan terjadi konflik. Perbadaan tersebut merupakan perbedaan kepentingan. (Fidratan,2020). Masyarakat majemuk yang memiliki perbedaan nilai dan norma pada dasarnya merupakan hal yang wajar bagi keberagaman hidup sosial, namun peluang disosiatif dari perbedaan pandangan hidup merupakan hal mutlak.

Coser memiliki keyakinan bahwa konflik masyarakat adalah kejadian normal yang dapat digunakan untuk memperkuat struktur sosial. Tidak ada konflik diantara masyarakat manapun, maka tidak dapat digunakan sebagai sumber kekuatan dan stabilitas sosial. Perkembangan konflik di masyarakat bukanlah indikator utama dan tunggal untuk mengatakan bahwa stabilitas sosial di masyarakat sudah tercapai. (Rofiah, 2016). Akibatnya dapat dikatakan bahwa konflik adalah suatu kondisi yang akan selalu mengganggu kehidupan masyarakat.

2.1.2. Faktor Penyebab Konflik

Penyebab Konflik Konflik didalam organisasi atau masyarakat dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut : (Wahyudi, 2015)

1. **Faktor Manusia**

- Ditimbulkan oleh atasan, terutama karena gaya kepemimpinannya
- Personil yang mempertahankan peraturan-peraturan secara kaku

- Timbul karena ciri-ciri kepribadian individual, antara lain sikap egoistis, temperamental, sikap fanatik dan sikap otoriter

2. Faktor Organisasi

a. Persaingan dalam menggunakan sumberdaya Apabila sumberdaya baik berupa uang, material atau sarana lainnya terbatas atau dibatasi, maka dapat timbul persaingan dalam penggunaannya. Ini merupakan potensi terjadinya konflik antar unit/departemen dalam suatu organisasi.

b. Perbedaan tujuan antar unit-unit organisasi Tiap-tiap unit dalam organisasi mempunyai pesialisai dalam fungsi, tugas dan bidangnya. Perbedaan ini sering mengarah pada konflik minat antar unit terebut. Misalnya, unit penjualan menginginkan harga yang relative rendah dengan tujuan untuk lebih menarik konsumen, sementara unit produksi menginginkan harga yang tinggi dengan tujuan untuk memajukan perusahaan.

c. Interdependensi Tugas Konflik terjadi karena adanya saling ketergantungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kelompok yang satu tidak dapat bekerja karena menunggu hasil kerja dari kelompok lainnya.

d. Perbedaan nilai dan persepsi Suatu kelompok tertentu mempunyai persepsi yang negative, karena merasa mendapat perlakukan yang tidak “adil”. Para manajer yang relative muda memiliki persepsi bahwa mereka mendapat tugas-tugas yang cukup berat, rutin dan

rumit, sedangkan para manajer senior mendapat tugas yang ringan dan sederhana

2.1.3. Jenis-jenis Konflik

Menurut james A. F Stoner (Muspawi, 2014), diketahui ada lima jenis konflik, yaitu :

a. Konflik antar pribadi

Konflik dalam diri individu adalah konflik antara seseorang dengan dirinya sendiri. konflik terjadi ketika seseorang memilki dua keinginan sekaligus yang tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

b. Konflik antar individu

Konflik antar inividu adalah konflik antara satu orang dengan orang lain karena adanya konflik kepentingan atau keinginan. Hal ini biasanya terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang pekerjaan, dan orang lain. Konflik antar pribadi ini merupakan pendorong yang sangat penting dari perilaku organisasi. Karena jenis konflik ini akan melibatkan beberapa peran anggota dalam organisasi yang hanya dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi.

c. Konflik antara individu dan kelompok

Konflik ini sering berkaitan dengan bagaimana individu menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri yang dipaksakan oleh kelompok kerja mereka pada mereka. Sebagai contoh, kita dapat mengatakan bahwa seorang individu dapat dihukum oleh kelompok kerjanya karena dia tidak dapat memenuhi standar produktivitas kelompok tempat dia berada.

d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama.

Konflik ini merupakan jenis konflik yang sering terjadi dalam organisasi. Konflik antar lini, personel, dan tenaga kerja merupakan dua jenis konflik antar kelompok.

e. Konflik antar organisasi

Misalnya, di bidang ekonomi dimana Amerika Serikat dan negara-negara lain sedang mempertimbangkan beberapa jenis konflik, konflik ini biasanya disebut sebagai persaingan. Konflik pengalaman ini telah menyebabkan pengembangan produk baru, teknologi baru dan layanan baru, harga yang lebih rendah dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

2.1.4. Penyelesaian Konflik

Berdasarkan UU. No. 7 tahun 2012 tentang penangan konflik sosial, konflik sosial adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional (Fidratan, 2020).

Lewis A. Coser mengakui bahwa konflik itu dapat membahayakan persatuan. Oleh karena itu perlu dikembangkan cara agar bahaya tersebut dapat dikurangi atau bahkan dapat diredam. Baginya katup penyelamat *(savety valve)* dapat diartikan sebagai “jalan keluar yang meredakan perumusan”, atau singkatnya dapat kita sebut dengan mediator. Dengan adanya katup penyelamat (mediator) tersebut, kelompok kelompok yang bertikai dapat mengungkapkan penyebab dari

munculnya konflik tersebut. Tetapi bagaimana seandainya ada orang atau kelompok yang merasa tidak puas dengan system yang berlaku?, Dewan perwakilan rakyat dapat diambil contoh sebagai katup pengaman untuk menertibkan dan menyalurkan semua aspirasi, termasuk perasaan kurang puas terhadap system politik yang ada atau sedang berlaku. Dengan cara demikian, dorongan-dorongan agresif atau permusuhan dapat diungkapkan dengan cara-cara yang tidak mengancam atau merusak solidaritas dan kesatuan masyarakat. Menurut Coser, katup pengaman ini disamping dapat berbentuk institusi Sosial dapat juga berbentuk tindakan-tindakan atau kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengurangi ketegangan, karena konflik tidak dapat disalurkan. (Indriani, 2014).

2.1.5. Dampak Konflik

Seperti yang kita ketahui konflik, dapat secara positif fungsional sejauh ia memperkuat kelompok dapat secara negatif fungsional sejuah ia bergerak melawan struktur.Coser mengutip hasil pengamatan Simmel yang menunjukan bahwa konflik mungkin positif dapat meredakan ketegangan yang terjadi dalam suatu kelompok dengan memantapkan keutuhan dan keseimbangan. Disamping itu, Coser menyatakan bahwa yang penting dalam menentukan apakah suatu konflik fungsional atau tidak ialah tipe isu yang merupakan Suyek konflik itu. Selanjutnya, Coser juga mengatakan bahwa masyarakat yang terbuka dan berstruktur longgar membangun benteng untuk membendung tipe konflik yang akan membahayakan consensus dasar kelompok itu dari serangan terhadap nilai intinya dengan membiarkan konflik tersebut berkembang di sekitar masalah –masalah yang tidak mendasar. Konflik antara dua kelompok dan antara berbagai kelompok antagonistis

yang demikian itu saling menetralisir dan sesungguhnya berfungsi untuk mempersatukan sistem sosial. (Nurianti, 2014)

Konflik dapat membantu fungsi komunikasi. Artinya, sebelum berkonflik, kelompok -kelompok mungkin tidak percaya terhadap posisi musuh mereka. Akan tetapi akibat konflik Posisi dan batas antar kelompok menjadi jelas. Oleh karena itu, individu bertambah mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Selain itu, adanya konflik juga dapat memungkinkan pihak yang bertikai menemukan ide yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekat dan saling berdamai. (Adhimah, 2019).

2.3. Penyaluran Air Bersih

Penyaluran air bersih merupakan salah satu tinjauan penting dalam kajian ini untuk menjelaskan dan memaparkan konsep detail mengenai urgensi dari air bersih bagi masyarakat Desa Sibuluh. Oleh akrena itu, sub bab ini terdiri dari penjelasan mengenai definisi penyaluran air bersih dan indikator air bersih.

2.3.1. Definisi Penyaluran Air bersih

Penyaluran air bersih merupakan salah satu tinjauan penting dalam kajian ini untuk menjelaskan dan memaparkan konsep detail mengenai urgensi dari air bersih bagi masyarakat Desa Sibuluh. Oleh akrena itu, sub bab ini terdiri dari penjelasan mengenai definisi penyaluran air bersih dan indikator air bersih

2.3.2. Definisi Penyaluran Air bersih

Penyaluran merupakan suatu metode distribusi atau tindakan membagi atau berbagi. Permasalahan distribusi air antar wilayah yang berbeda terkait dengan

bagaimana pembagian sumber air diwilayah sekitarnya. Hal ini terkait dengan kebutuhan masing-masing daerah yang perlu diketahui, terutama untuk daerah yang kering harus segera memperoleh air dari daerah basah lainya, maka cara apa yang harus ditempuh diantaranya dengan jalur pipa, saluran irigasi, sungai buatan atau dengan cara lainnya., model seperti ini disebut suplai.

Air merupakan elemen penting yang menjamin keberadaan kehidupan di bumi. Air merupakan barang kontroversial karena memiliki aspek ekonomi, politik, dan sosial. Saat ini kualitas air telah menjadi masalah global akibat kelangkaan air dan penurunan kuantitas dan kualitas air karena berbagai sebab. Hal ini dapat terjadi karena kekurangan sumber daya air yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai kepentingan. Air merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menopang kehidupan. Air merupakan faktor produksi yang paling penting untuk mencapai hasil pangan. Air adalah berkah bagi bumi. Makhluk tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Air merupakan kebutuhan pertama dan terpenting dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses harus dirancang agar dapat digunakan secara efektif dan efesien. Air merupakan sumber daya nasional yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak, sehingga pengelolaannya diatur dan dikuasai oleh pemerintah. Sesuai dengan pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 dan tertulis sebagai berikut:

"bumi dan air serta kekayaan alam yang kandungannya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". (Nurfiana, 2018)

Konflik air di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam banyak hal, komunitas, bahkan komunitas dan pemerintah. Secara sederhana, konflik yang terjadi di tingkat nasional atau daerah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, tetapi konflik dapat diklasifikasikan menjadi satu jenis, tetapi ada juga penyebab dan

pemicu konflik yang berbeda.(Nurfiana, 2018). Selain itu konflik dipandang sebagai suatu bentuk perdebatan nilai atau klaim yang melibatkan status, kekuasaan, dan sumber kekayaan yang tidak diberikan secara memadai, dimana pihak-pihak yang mengalami pertikaian tidak hanya bermaksud untuk mencapai barang yang diinginkan tetapi juga merugikan, atau menghancurkan lawannya.

Problem mengenai pembagian air juga terjadi pada masyarakat Desa Sibuluh, Kecamatan Simeulue Cut kabupaten simeulue. yang mana masalah ini disebabkan dari adanya ketidakmerataan penyaluran air bersih kepada masyarakat sehingga hal tesebut menjadi pemicu terjadinya konflik dalam masyarakat Desa Sibuluh. Karena pada dasarnya sumber penopang hidup manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya adalah air. Oleh sebab itu ketidakmerataan air haruslah menjadi perhatian bagi pemerintah desa sibuluh.

2.3.3. Indikator Air Bersih

Jenis air bersih sangat penting bagi kesehatan manusia. Air domestik harus mencukupi persyaratan kualitas dan kuantitas. Dari sudut pandang Kualitas air harus dapat digunakan dalam lingkungan yang bersih. Kualitas air dapat dinilai dengan indikator yang dievaluasi dari segi fisika, kimia, dan biologi (sumber id.Scribd.com).

Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. **persyaratan fisik**
    a. jernih serta tidak kotor
    b. tidak berlumpur
    c. tidak menghadirkan aroma bau
    d. bebas padatan
    e. suhu normal (29°C)
2. **persyaratan kimia**
    a. pH netral (6,8-9,0)
    b. tidak ada bahan kimia
    c. tidak mengandung garam berbahaya atau ion logam
    d. tidak mengandung bahan organik

keseluruhan indikator air tersebut dimiliki oleh masyarakat desa Sibuluh namun hal ini menjadi konflik karena air tidak lagi terbagi dengan rata kepada masyarakat sehingga hal tersebut menyebabkan konflik dalam masyarakat desa Sibuluh. Tokoh -tokoh dari sosiologi yang berbicara mengenai konflik terdiri atas beberapa tokoh yang pertama yaitu : Ralf Dahrendrof , Karl Marx, Ibnu Khaldun, Thomas Hobbes, Polybus, Nicolo Machiavelli dan jean bodin. Namun pada

penelitian kali ini penulis menggunakan teori Coser untuk menganalisa konflik di masyarakat desa Sibuluh, Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

2.4. Teori Konflik Lewis A Coser

Lewis A. coser lahir dikota berlin, tahun 1913. Setelah perang dunia II, Lewis A. Coser mengajar di Universitas *Chicago*. Lewis A. Coser memperoleh gelar doktor dari Universitas *Columbia* pada tahun 1968. Kemudian dia memperoleh gelar Coser dari unversitas *Bramdeis* dan di Universitas ini Coser berkecimpung dalam sosiologi dunia. Pada tahun 1975, Coser terpilih sebagai Presiden *American sociological Association (ASA).* Karya Coser yang sangat fenomenal adalah *The Functions of Social Conflict*. Karya Coser yang luar biasa adalah fungsi dari konflik sosial. Coser mengutip dan memperluas ide-ide George Schimmel hal ini nantinya akan berkembang menjadi penjelasan yang menarik tentang konflik tersebut. Coser mengkritik gagasan simmel dengan mengaitkannya dengan perkembangan fakta dan fenomena yang terjadi jauh sebelum simmel masih hidup. Kemudian ditambah dengan ide psikolog seperti Sigmund Freud.

yang menarik dari Coser ialah sangat tekun dalam satu mata pelajaran Coser sangat spesifik tentang topik yang saling bertentangan, baik secara eksternal maupun internal. Coser mengidentifikasikan konflik dari luar hingga ke dalam. Selain menjadi sosiolog yang mengkritik tradisi lama, Coser telah menulis sejarah partai komunis di Amerika dan merupakan kolumnis aktif untuk beberapa majalah. Karya Coser yang paling terkenal adalah *The Greedy institutions*, di mana Coser mengatakan bahwa sifat kehidupan modern saat ini adalah “berubah-ubah”. Yang terdistribusi, tersegmentasi dan terpinggirkan. Coser tertarik pada “jaringan

konflik", atau loyalitas yang berkurang yang dapat menghubungkan masyarakat dan mengarah pada perjuangan yang mengobarkan kembali konflik dan konfrontasi. Coser berpendapat bahwa dalam memfungsikan konflik sosial, sosiolog harus memperhatikan konflik, karena konflik sangat penting sebagai bagian dari masyarakat dan harus segera ditangani. Karya-karyanya yang lain termasuk partai komunis Amerika : sejarah kritis (1957*), people of ideas (1965), Continuing the Study of Social Conflit (1967), dan Master of Sociological Thought (1971)* dan beberapa buku lain serta sebagai editor dan distributor publikasi. Coser meninggal pada 8 juli 2003 di Cambridge, Massachusetts, pada usia 89 tahun. (Bionerges, 2015).

Lewis A Coser mendeskripsikan konflik sebagai kontroversi atas nilai-nilai, tuntutan status, dan sumber kekayaan yang tidak dipasok secara memadai. Coser menyatakan, perseteruan atau perselisihan dapat terjadi antara individu, kelompok, atau antara individu dan kelompok. Namun konflik antara invidu dan kelompok selalu berada di tempat yang sama. konflik dapat membantu menegakkan dan mempertahankan identitas, kelompok sosial dan batas-batas sosial. Konflik antara satu kelompok dengan kelompok memungkinkan untuk mengidentifikasi identitas kelompok lain dan menjaga batas-batas lingkungan sosial masyarakat. Coser percaya bahwa konflik dalam konteks hubungan bebas konflik tidak selalu fungsional. Sebaliknya konflik diperlukan untuk mempertahankan hubungan tanpa saling membenci, dan anggota kelompok cenderung menarik diri. Konflik dalam masyarakat tidak hanya memiliki fungsi dari sisi buruknya saja tetapi juga dapat bermanfaat bagai sistemnya masing-masing. Konflik juga merupakan bentuk interaksi yang tidak dapat dihindari keberadaanya. (Septiadi, 2018).

Menurut Lewis A.Coser memfungsikan konflik secara aktif merupakan metode atau alat untuk memelihara, menyatukan, bahkan memperkuat sistem sosial yang ada. (Septiadi, 2018). Rasio yang perlihatkan Coser adalah sebagai berikut :

1. Ketika tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok eksternal meingkat, maka kekuatan solidaritas internal dan integritas kelompok jua meningkat.
2. Keterlibatan kelompok dalam konflik konflik dapat membantu memperkuat batas-batas antara satu kelompok di wilayah tersebut dengan kelompok lain, terutama kelompok yang berpotensi bermusuhan.
3. Dalam kelompok bisa saja memilki toleransi yang kecil terhadap perpecahan di dalam kelompok.
4. para penyimpung dalam kelompok mereka tidak lagi ditoleransi. Jika mereka tidak pergi kembali kejalan yang benar, maka mereka bisa saja dapat diasingkan, diejek, bahkan dijauhi.
5. Sebaliknya jika tidak ada resiko konflik kelmpok dengan kelmpok eksternal, tekanan kuat pada kohesi dan keterkaitan kelompok dapat berkurang secara signifikan. Kurangnya respon internal dapat muncul dan dibahas, penyimpang dapat lebih toleran, pada umumnya individu diberi lebih banyak ruang untuk mengejar kepentingan pribadi.

Konflik atau kontroversi dalam kehidupan masyarakat tidak mungkin mampu untuk diasingkan bagi kehidupan individu dan kelompok. Misalnya saja konflik pada masyarakat Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Dimana masyarakat saling berkonflik bahkan tidak saling menyapa. permasalahan ini mucul dari adanya ketidakmerataan Sumber Daya Air bersih yang

mengalir kepada masyarakat itu sendiri. Permasalahan tersebut belum ditemukan resolusi atau penyelesainnya, oleh sebab itu penting sekali bagi peneliti melihat bagaimana situasi dan dampak konflik penyaluran air bersih di masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

Dalam membahas situasi perselisihan, Coser membedakan menjadi dua bagian. Konflik yang realistik muncul dari kekecewaan terhadap persyaratan insiden yang muncul dalam hubungan dan penilaian kemungkinan kepentingan para pihak yang bertujuan pada apa yang dianggap mengecewakan. Karyawan yang mogok adalah contoh konflik realistik, selama manajemen bertanggung jawab untuk menaikan gaji dan berbagai kebutuhan tenaga kerja lainnya. Konflik yang tidak realistik, disisi lain, adalah konflik yang muncul dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan setidaknya disatu sisi. Pada masyarakat yang buta huruf balas dendam melalui ilmu gaib dianggap sebagai konflik yang tidak realistik, seperti terjadi pengkambinghitaman dalam masyarakat maju. Dalam hubungan kelompok, kambing hitam digunakan untuk menggambarkan situasi di mana seseorang tidak melepaskan prasangkanya terhadap kelompok yang sebenarnya adalah musuh, dan dengan demikian menggunakan representasi kelompok sebagai objek prasangka.(Tumengkol,2012).

Meminjam analisis yang digunakan Robi Panggara dan mengadaptasi pemikiran Lewis A. Coser dari karyanya yang dimuat di jurnal *jaffray*, ia menjelaskan, menurut teori konflik, situasi konflik adalah situasi yang tidak dapat dihindari, termasuk faktor budaya. Parsons menganggapnya sebagai elemen yang mengikat. Sebagai pendukung teori konflik Coser melihat ini sebagai individu berdasarkan agresi atau permusuhan orang, sehingga masyarakat mengalami

konflik. Dalam hal ini Coser melihat konflik dalam dua bentuk : realistik dan tidak realistik.. Ia berpendapat bahwa "dalam satu masyarakat, konflik dapat mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi" konflik realistik yang dimaksudkan oleh Lewis A Coser dalam hal ialah bahwa ketika konflik konsisten untuk mencapai penggabungan ataupun perlawanan, maka hal itu akan menimbulkan nilai yang berharga terhadap kelompok. *" konflic is not Always dys functional for the relationship whitin which is occurs; often conflict is necessary to maintain such a relationship."* Pandangan Coser tidak lepas dari kritiknya atas sosiologi Amerika waktu itu yang mulai melupakan pembicaraan konflik. Para Sosiologi Amerika yang ramai-ramai mengembangkan fungsionalisme telah menggeser tradisi berfikir sosiologi sebelumnya yang berbentuk sosiologi murni menuju corak sosiologi terapan (*Applied Sociology*). Disamping itu, pemanfaatan temuan-temuan riset dan personel peneliti para sosiolog masuk ke birokrasi publik dan perusahaan swasta, para sosiolog Amerika tidak pernah membuat gambaran baik mengenai konflik. Bagi mereka, konflik adalah disfungsi yang harus dihindari. (Dodi, 2017)

(Bionerges 2015) Coser membagi konflik menjadi situasi konflik menjadi dua jenis :

1) Konflik realistik

Konflik realistik memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Konflik yang hadir dari kekecewaan atas kebutuhan yang spesifik
b. Konflik yang bertujuan untuk menginginkan sesuatu.
c. Konflik adalah alat untuk mencapai hasil tertentu. Langkah-langkah untuk mencapai hasil ini jelas disetujui oleh budaya mereka. Dengan

kata lain konflik yang sebenarnya ingin dikejar adalah kekuasaan, kelangkaan, sumberdaya (resources) dan nilai.

d. Konflik berakhir ketika aktor menemukan alternatif yang setara dan memuaskan untuk hasil akhir.

e. Konflik nyata adalah pilihan-pilihan fungsional sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

2) Konflik non-realistik

Bahkan jika lebih dari dua orang terlibat dan permusuhan tidak berakhir dipihak yang lain, ada keinginan untuk meredakan ketegangan setidaknya salah satu dari mereka. Konflik yang tidak realistik kurang tahan lama dibandingkan dengan konflik yang realistik. Pilihan fungsional bukanlah alat, tetapi objek itu sendiri. kepentingan yang beragam bergabung dengan keinginan untuk terlibat dalam tindakan bermusuhan, yang sebenarnya merupakan konflik nyata. Namun, ada beberapa elemen tidak realistik yang bercampur dengan perjuangan yang bekerja bersama untuk peran tertentu.

2.5. Roadmap dan Kerangka Teori

Teori dalam penelitian ini adalah teori konflik karya Lewis A.Coser, dan penelitian ini berfokus pada konflik distribusi air bersih yang terjadi di desa Sibuluh kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue . oleh karena itu peneliti menggunakan gaya berfikir Lewis A.Coser untuk melihat situasi dan dampak konflik pada masyarakat desa Sibuluh kecamtadalam penelitian ini sudah terlihat bahwa Situasi Konflik Penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh.

2.5.1 Roadmap

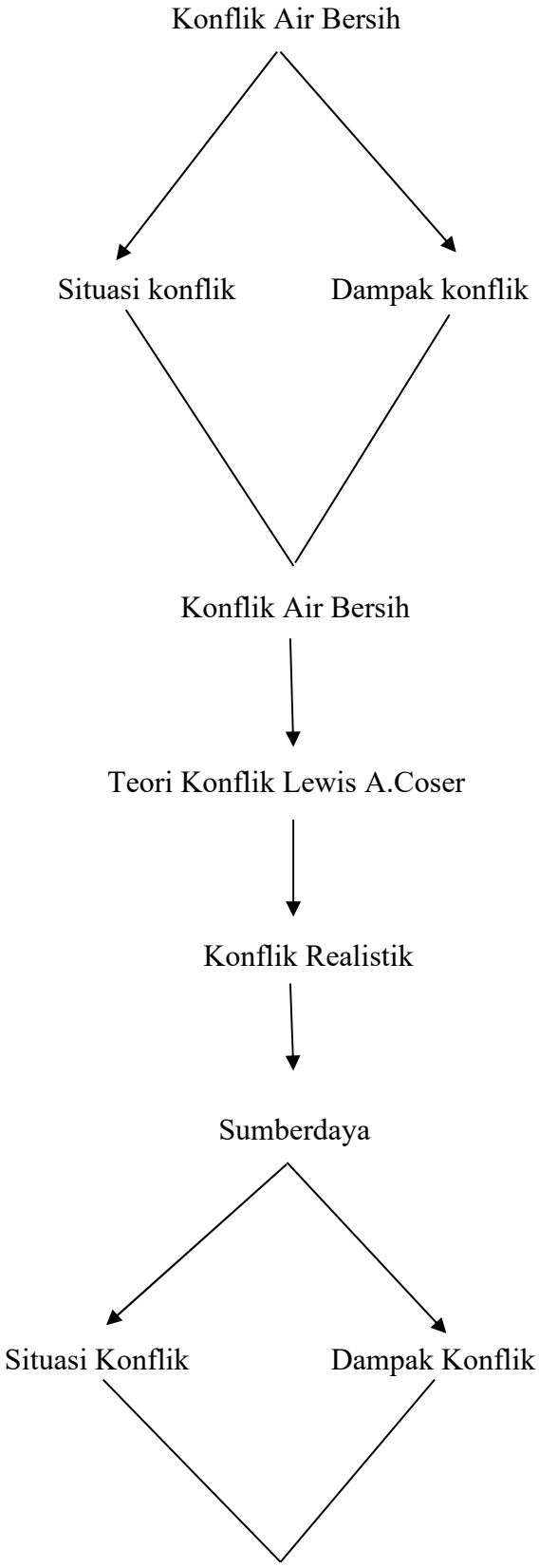

Sumber : disusun oleh penulis

Skema 2.5.2 Kerangka Teori

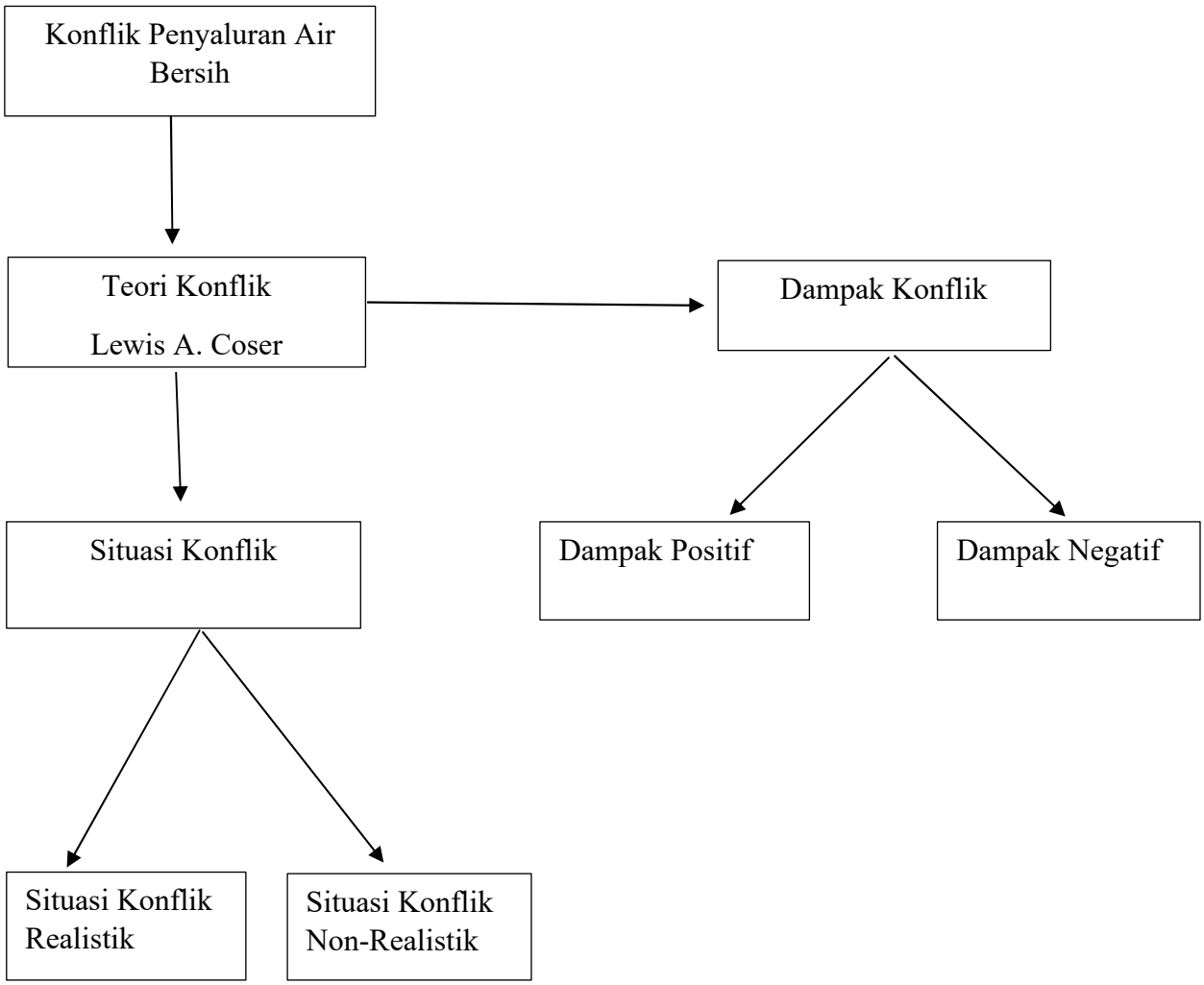

Sumber: disusun oleh penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Survei yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah survie yang menjelaskan kondisi subjek, tergantung pada keadaan dan kondisi pada saat survei dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif.

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang didasarkan pada penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dan ukuran nilai dalam penelitian bukanlah pengklasifikasian nilai atau skor. Alasan peneliti menggunakan meteode kualitatif adalah agar penelitian ini dapat melihat penjelasan, perbedaan kondisi, situasi, dan perbedaan fenomena kehidupan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten simeulue. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti menganalisis jenis atau ciri, kepribadian, sifat, dan penjelasan tentang kondisi, situasi, atau fenomena yang ada di desa tersebut.

3.2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data dasar untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan informan penelitian. Informan penelitian ini adalah orang-orang

yang terlibat langsung dalam konflik. Dalam penelitian ini sasaran utamanya adalah masayarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama tentunya ialah masyarakat. Seperti melihat bagaimana situasi konflik dalam masyarakat desa sibuluh bisa terjadi dan bagaimana dampak terjadinya konflik dalam masyarakat desa Sibuluh.

2. Data Sekunder

sumber data ini adalah sumber data yang secara tidak langsung ditemukan oleh pengumpul data. Sumber data skunder dapat diperoleh melalui berbagai informasi dari buku dan artikel yang dianggap konsisten dengan masalah penelitian. Selain melakukan observasi serta wawancara dengan aparatur desa, pihak yang terlibat konflik dalam masyarakat desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue menjadi sumber pengumpulan data, untuk sumber lainnya peneliti mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang memilki kesamaan dengan penelitian peneliti lakukan baik dari beberapa skripsi, artikel maupun internet yang memiliki keterkaitan data mengenai konflik air bersih.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa proses: (sundari 2017) yakni :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengamati dan melihat dengan menggunakan pancaindera yang dimilikinya, namun tidak selamanya pancaindera mata saja yang digunakan melainkan juga

adanya bantuan pancaindera lainnya dalam melakukan proses pengamatan suatu objek yang akan diamati (Bungin 2013). Proses observasi yang peneliti lakukan disini yakni mengamati kejadian-kejadian yang janggal terhadap anggota masyarakat yang terlibat konflik baik itu dari cara berinteraksi, maupun gerak gerik mereka ketika berjumpa. Seperti halnya kejadian yang saya amati di dusun Arautan tepatnya di lapangan *Volly Ball* putri dimana kedua masyarakat yang pernah terlibat konflik air bersih yang awalnya berkumpul bersama-sama melakukan latihan volly serta saling bergurau namun setelah itu terbesit bahasa sindiran yang tidak patut diucapkan. Dengan demikian saya melihat hal tersebut seperti ada dendam tersimpan sesama masyarakat yang pernah terlibat konflik.

2. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendapatkan informasi dan data melalui adanya interaksi verbal ataupun lisan. Sehingga dari hasil wawancara dan percakapan pewawancara dengan informan akan menemukan jawaban yang diperlukan oleh seorang peneliti (Suwartono,2014). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan yang sudah dipilih berdasarkan dari teknik pengumpulan informan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung yang berkaitan dengan konflik penyaluran air bersih di desa Sibuluh. Proses wawancara yang peneliti lakukan disini, pertama sekali menyiapkan panduan wawancara atau pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, selanjutnya melakukan izin kepada informan untuk melakukan wawancara terkait konflik penyaluran air

bersih berdasarkan prosedur panduan wawancara yang telah di persiapkan sebelumnya .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan kejadian lapangan. Dokumentasi bisa dalam format teks atau gambar. Dokumen seperti buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan, pedoman, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti foto dan gambar langsung. Dokumen digunakan selain dari observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk data dan foto-foto tentang permasalahan konflik distribusi air bersih yang penulis temukan selama penelitian. Proses dokumentasi yang peneliti lakukan yakni mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumentasi dengan informan, dokumentasi lokasi utama sumber air bersih, dokumentasi keran air dan dokumentasi

3.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengidentifikasi informan. Dengan kata lain, informasi pertama sekali diselidiki dan dikumpulkan. Jika sampel sudah dinilai tepat, tidak ada informasi baru yang perlu ditambahkan dan informan adalah orang yang akan memberikan sumber data dalam penelitian. Informan akan diwawancarai, dengan izin untuk memperoleh informasi oleh peneliti. Informan adalah orang yang memahami berbagai data, informasi dan fakta dari subjek penelitian. (Sadri, 2019). Dalam

penelitian ini informan yang menjadi pilihan didasarkan pada pemahaman mereka terhadap penelitian ini, kriteria informan dalam penelitian ini diantaranya :

a) Mampu memberikan informasi secara mendalam serta berkembang luas terkait konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh (kepala desa Sibuluh).
b) Masyarakat yang pernah terlibat konflik penyaluran air bersih
c) Masyarakat yang merasakan ketidakmerataan penyaluran air bersih
d) Tokoh masyarakat yang menjadi katup penyelamat yang melakukan mediasi
e) Masyarakat masih mendapatkan penyaluran air bersih

Dari kriteria di atas maka peneliti mengambil informan untuk penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki diantaranya adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Suharmin	Kepala Desa Sibuluh	1
2	M.sauqi	Aparatur Desa Sibuluh	1
3	Nazarman	Masyarakat Sibuluh	1
4	Salimah	Masyarakat Sibuluh	1
5	Ida	Masyarakat Sibuluh	1
6	Samina	Masyarakat Sibuluh	1
7.	Julmania	Masyarakat Sibuluh	1
TOTAL INFORMAN			7

Sumber: disusun oleh penulis

3.5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data ketika melakukan penelitian (Sugyono, 2017). Instrumen penelitian merupakan alat peneliti dalam mencari data dilapangan dengan valid. Di dukung

dengan beberapa point-point pertanyaan saat tengah melakukan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum turun kelapangan.

Dengan adanya panduan wawancara ini maka akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Instrumen pendukung seperti handphone, pensil, pulpen, buku agar mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrument kunci yang sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. karena penelitilah yang akan memegang peranan penting dalam melakukan pengamatan, wawancara, serta observasi yang sedang berjalan langsung dilapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menggabungkannya, serta menyusunnya dengan baik agar mudah untuk melakukan penganalisisan data.(sadri , 2019). Beberapa tahapan –tahapan untuk menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi, yang difokuskan pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis, catatan dan sebagainya dengan maksud untuk mengesampingkan data. Atau informasi yang tidak relevan. Meminimalkan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulisdalam mengumpulkan data tambahan dan mencarinya pada saat dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum dan diseleksi untuk memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian ini bisa dalam bentuk penjelasan singkat, bagan sehingga mudah untuk dimengerti. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verivikasi

Langkah akhir melakukan pengambilan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, akan terjadi perubahan apabila tidak ditemukan kevalitan dalam pengumpulan data selanjutnya.

Alasan menggunakan dari tiga teknik analisis data di atas karena sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. dimana teknik reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan penelitian. Kemudin untuk penyajian data juga membantu peneliti untuk lebih yakin terhap peneletian yang sedang dilakukan serta penarikan kesimpulan juga merupakan teknik yang sangat dibutuhkan peneliti dalam menyimpulkan analisi sementara penelitiannya.

3.7. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data meliputi pengujian validitas internal, validitas eksternal, rehabilitasi, dan objektivitas. (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji kebasahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan tringulasi. Tringulasi adalah validasi data dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis tringulasi validitas data yakni tringulasi sumber, tringulasi pengumpulan data, dan tringulasi waktu. (Sugiyono 2017).

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Alasan pemilihan lokasi di desa Sibuluh agar memudahkan peneliti melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan mengenai konflik yang terjadi dalam masyarakat Sibuluh.

3.9. Jadwal Penelitin

Jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari :

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		(Bulan ke)					
		7	8	9	10	11	12
1.	Pembuatan Judul Proposal	■					
2.	Pembuatan Proposal		■	■			
3.	Seminar Proposal				■		
4.	Penelitian dan Pembuatan Laporan					■	
5.	Seminar Hasil						■
6.	Sidang						■

Sumber : disusun oleh penulis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Alasan pemilihan lokasi di desa Sibuluh agar memudahkan peneliti melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan mengenai konflik yang terjadi dalam masyarakat Sibuluh.

4.1.1. Wilayah Sibuluh Kondisi Geografis

1. Letak wilayah

Berdasarkan data luas wilayah Kabupaten Simeulue yaitu 2.310 KM^2, terletak antara 02º 02' 03'' -03'' 02' 04'' lintang utara dan 95º 22' 15'' – 96º 42' 45" Bujur Timur. Merupakan daerah kepulauan terdiri dari ± 57 buah pulau besar dan pulau kecil, panjang pulau Simeulue ± 100,2 km dan lembar antara 8-28 km. dengan luas wilayah daratan pulau besar dan pulau-pulau kecil adalah 212.512 ha.

2. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah desa Sibuluh kecamatan Simeulue Cut kabupten simeulue adalah sebagai berikut **:**

Sebelah barat : berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah utara : berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah timur : berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah selatan : berbatasan dengan Samudera Hindia

Cakupan wilayah Kabupaten Simeulue, memiliki 138 jumlah desa yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan yang terdiri dari : Simeulue Timur, Simeulue Cut, Simeulue Tengah, Simeulue Barat, Teupah Tengah, Teupah Selatan, Teupah Barat,

Salang Alafan dan Teluk Dalam. Data jumlah penduduk Kabupaten Simeulue sebanyak 88.963 jiwa (Sumber Simeuluekab.go.id).

4.1.2. Profil Penduduk

Jumlah penduduk desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten Simeulue pada tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 klarifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Dusun	Jumlah	Jumlah penduduk tahun 2021		
		KK	LK	PR	LK+PR
1.	Simpang Tiga	35	72	59	131
2.	Baiduri	35	66	70	136
3.	Ara'utan	36	80	52	132
4.	Ladang	25	37	37	74
JUMLAH		**131**	**255**	**218**	**473**

Sumber : (kantor desa Sibuluh, data Penduduk tahun 2021)

Tabel 4.2 klarifikasi jumlah penduduk yang masih mendapatkan penyaluran air bersih

No	Nama Dusun desa Sibuluh	jumlah KK	Jumlah yang masih mendapatkan air bersih	Jumlah yang tidak mendapatkan air bersih
1.	Simpang Tiga	35	-	35 KK
2.	Baiduri	35	-	35 KK
3.	Ara'utan	36	10 KK	26 KK
4.	Ladang	25	-	25 KK
Total		**131 KK**	**10 KK**	**121 KK**

Sumber: (kantor desa Sibuluh)

4.1.3. Profil Informan

Adapun profil informan yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sauqi, adalah seorang muslim berusia 39 tahun, pekerjaan sebagai petani, yang bertempat tinggal tepatnya di dusun arautan. Sauqi merupakan bagian dari salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai aparatur di dalam desa Sibuluh.
2. Suharmin, adalah kepala desa Sibuluh yang berusia 57 tahun, beliau adalah seorang muslim dan tinggal di dusun Simpang tiga.
3. Nazarman berusia 55 tahun seorang muslim dan tinggal di desa Sibuluh tepatnya di dusun Baiduri, Nazarman merupakan anggota masyarakat dalam desa Sibuluh
4. Julmania, adalah seorang masyarakat desa sibuluh yang berumur 40 tahun, beragama Islam, yang bertempat tinggal tepatnya di dusun Baiduri, julmania merupakan masyarakat yang merasakan ketidakmertaan penyaluran air bersih.
5. Salimah, adalah seorang masyarakat desa Sibuluh yang berusia 36 tahun, beragama islam, bekerja sebagai Guru di SDN 1 Simeulue Cut, bertempat tinggal di desa sibuluh tepatnya di dusun ladang, Salimah merupakan masyarakat yang pernah terlibat konflik penyaluran air bersih.
6. Ida, adalah seorang masyarakat desa Sibuluh yang berumur 49 tahun, seorang muslim, yang berekrja sebagai ibu rumah tangga, tinggal tepatnya di dusun Arautan, ibu ida merupakan masyarakat yang masih mendapatkan penyaluran air bersih, dan juga pernah terlibat konflik mengenai penyaluran air bersih.
7. Samina adalah seorang masyarakat yang berumur 50 tahun, beragama Islam, yang bertempat tinggal tapatnya di dusun Ladang, Samina

merupakan masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih, dan dari hasil penelitian beliau tidak punya sumur untuk melakukan aktifitas seperti, menyuci, memasak dan sebagainya. Dan beliau pernah di tuduh manarik air bersih dengan menggunakan sanyo.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut informan yang terpilih sebanyak 7 (tujuh) informan diantaranya, 3 (tiga) orang laki-laki dan 4 (empat) orang perempuan.

Tabel 4.3 data klarifikasi informan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3 orang
2.	Perempuan	4 orang

Sumber: disusun oleh penulis

4.2. Situasi Konflik Penyaluran Air Bersih di Desa Sibuluh

Pada tahun 2015 merupakan awal mula direncanakannya pembangunan penyaluran air bersih di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Dana yang digunakan dalam pembangunan air bersih tersebut yakni melalui anggaran dana desa. Seluruh masyarakat di desa Sibuluh bersepakat menggunakan dana desa untuk pembangunan bak air bersih dan di salurkan ke rumah-rumah masyarakat setempat. Tujuan dari dibangunnya bak air bersih tersebut untuk peningkatan kesejahtraan masyarakat, berdasarkan hasil penelitian apabila terjadi kemarau yang melanda masyarakat Desa Sibuluh maka air sumur masyarakat akan mengalami kekeringan.

Proses Pembangunan bak air bersih dilakukan selama dua bulan lamanya dan proses untuk tersalurkannya air secara menyeluruh kepada masyarakat selama satu hari lamanya. Air yang digunakan yakni mata air yang berasal dari gunung

ladang, dimana lokasinya berjarak 1 Km dari rumah masyarakat. kemudian setelah pembanguna air bersih selesai dilakukukan, kepala desa Sibuluh melaksanakan musyawarah bersama seluruh anggota masyarakat untuk membahas mengenai penyaluran air tersebut untuk memastikan apakah seluruh masyarakat sudah mendapatkan air secara merata atau masih ada sebagian masyarakat yang belum tersalurkan sama sekali.

Selama tiga tahun lamanya masyarakat dalam Desa Sibuluh menggunakan air bersih, seluruh anggota masyarakat setempat sangat senang dan begitu merasakan manfaat dari pembangunan air bersih ini. masyarakat desa Sibuluh menggunakan air bersih untuk berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari mulai dari mandi, menyuci, memasak bahkan untuk diminum. Namun sayangnya dari adanya pembangunan air bersih yang dibangun melalui anggaran dana desa ini beberapa anggota masyarakat menutup sumur bahkan tidak menggunakannya lagi sama sekali karena telah tergantikan oleh air bersih yang mengalir sendirinya dari gunung yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah warga setempat. Penyaluran air bersih ini *full time* selama 24 jam sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi akan ketakutan mereka terhadap datangnya musim kemarau yang melanda seluruh warga setempat khususnya seluruh masyarakat Desa Sibuluh sebab lokasi tempat masyarakat tinggal merupakan lokasi yang sering mengalami kekeringan air ketika musim kemarau datang.

Seiring berjalannya waktu, pada pertengahan tahun 2018 terdapat permasalahan terkait penyaluran air bersih yang ada di masyarakat. air yang mengalir melalui pipa mengalami kemacetan sehingga, menyebabkan beberapa rumah tidak mendapatkan penyaluran air yang secara merata. Awal mulanya hanya

beberapa rumah saja yang tidak mendapatkan air sehingga beberapa anggota masyarakat yang tidak mendapatkan air menumpang sementara ke tetangga terdekat yang memang masih mendapatkan penyaluran air. Lokasi rumah masyarakat yang sebelumnya tidak mendapatkan air berada di dusun Simpang Tiga dan hanya berjumlah empat rumah yang teridiri dari 5 KK.

Seminggu setelah terjadinya kemacetan beberapa rumah yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih, kemudian berujung satu dusun yang merasakan ketidak merataan air ini. masyarakat yang sebelumnya biasa-biasa saja lama kelamaan mereka merasakan bahwa hal tersebut tidak adil, sebelumnya aparatur desa menanggap bahwa persoalan ini biasa-biasa saja namun ternyata berujung kepada perkelahian antara sesama anggota masyarakat dalam Desa Sibuluh, hal ini muncul disebabkan oleh kecemburuan sosial dari adanya ketidak merataan penyaluran air bersih yang mana pembangunannya berawal dari dana desa sehingga kemarahan sebagian masyarakat yang tidak mendapakan air tersebut semakin meluap dan ingin segera mendapatkan air seperti beberapa masyarakat lainnya.

Dari empat dusun dalam Desa Sibuluh yakni Dusun Simpang Tiga, Dusun Baiduri, Dusun Ladang dan Dusun Arautan, di pertengahan tahun 2018 masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air berjumlah 35 KK. Kemudian selanjutnya pada akhir tahun 2018 air bersih yang mengalir kepada masyarakat mengalami kemacetan lagi dimana dua dusun yang sebelumnya masih mendapatkan air bersih yakni dusun baiduri dan dusun ladang diakhir tahun tidak mendapatkannya lagi sama sekali sehingga keseluruhan jumlah masyarakat yang tidak tersalurkan air pada pertengahan dan akhir tahun 2018 berjumlah 95 KK. permasalahan ini

menjadikan masyarakat semakin marah serta berujung perkelahian, bahkan sesama masyarakat itu seindiri saling tuduh menuduh.

Konflik sosial yang berujung perkelahian antara sesama masyarakat ini bermula ketika salah satu anggota masyarakat yang mendatangi rumah kepala desa Sibuluh yang menyampaikan ketidaknyamanan terhadap permasalah ini. Ia menyampaikan bahwa permasalahan ini menyebabkan berbagai perseteruan diantara masyarakat bahkan mereka menyebar *hoax* seperti menuduh sebagian masyarakat yg masih mendapatkan air selalu membuka keran mereka sehingga itulah yg menyebabkan air tidak mengalir kepada masyarakat yang berada di tiga dusun yaitu dusun simpang Tiga, dusun Baiduri, dan dusun Ladang.

Berdasarkan adanya konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa sibuluh kecamatan simeulue cut kabupaten simeulue beberapa anggota masyarakat yang terlibat konflik memilki keakraban dan memiliki hubungan yang baik sebelumnya, namun keadaan tersebut telah berbanding terbalik hubungan baik dan terdapat keharmonisan sesama masyarakat dalam desa saat ini telah mengalami kelonggaran dimana jika bertemu tidak saling tegur sapa bahkan bertatap muka.

Dari hasil penelitian konflik penyaluran air bersih yang sebelumnya terjadi di pertengahan tahun 2018 hingga saat ini tahun 2021 belum kunjung usai meskipun tidak merenggut korban jiwa namun permasalahan ini harus segera di selesaikan dan mecari resolusi yang tepat dari aparatur Desa sibuluh. Meskipun konflik yang terajdi masih berupa pertengkaran yang tidak melibatkan fisik namun tidak tertutup kemungkinan kedepannya akan terjadi karena beberapa kali masyarakat bertengkar

hampir melibatkan fisik namun segera ditengahi dan dilerai oleh masyarakat yang melihat dan menyaksikan kejadian itu. Hal ini dibuktikan dari pernyataan Nazarman yang merupakan anggota masyarakat dalam desa Sibuluh :

> " *Konflik singa terjadi antaro masyarakat ekbahak desa Sibuluh ere ang tigo taoneng danne tapi bahai dapek resolusi, bainau akdo terjadi kekerasan tapi mek amon dai mawi terjadi. karano wajar mawi masyarakat iya asia suek ekdok singa mandapekan uwek iya hanyohai babarapo luma hai, sadangkan dana soere kan berasal tenek dana desa tantu ne maa pasti alek kecemburuan sosial tek isira masyarakat iya sendiri tantu ne kecemburuan soere akdurai nifunenan. Deo pribadi mawi uwakui bahwasane marasokan ao kesulitan anga besang musem lekau fano karano uwek lebang mai kereng*". (wawancara, minggu 7 November 2021 pukul 15:00 Wib)
>
> "Konflik antara anggota masyarakat dalam desa Sibuluh ini sudah tiga tahun lamanya tapi belum menemukan resolusi, walaupun tidak terjadi kekerasan namun kedepannya bisa saja terjadi. Karena wajar sajalah masyarakat marah sebab saat ini yang mendapatkan air bersih tersebut hanya beberapa rumah lagi, sedangkan dana pembangunan air bersih kan berasal dari dana desa kecemburuan masyarakat tentunya tidak bisa dipendam. saya pribadi saja mengakui bahwa saya sangat merasakan kesulitan saat kemarau datang sebab air sumur saya kering". (wawancara, minggu 7 November 2021 pukul 15:00 Wib)

Begitu pula yang diceritakan oleh Salimah selaku masyarakat yang tidak mendapatkan ketidak merataan penyaluran air bersih :

> *"Deo pribadi maraso ao sangat kesal karano uwek singa seharus ne nambota bersamo masak ndo sebagian dol singa marasokan anga were mina mesa masyarakat ado marapean uwek seharus ne masarekne marasokan hal singa demikian maro. Apalagi deo ere akdueneng ao lebang jadi harus ao bersusah paya anga manasai bakdo manumpang mek luma ata sode mawi anga akdo kereng uwek lebang nea. Anga fak harus ao bersusah paya mae mek irigasi manasai bakdo*". (wawancara, senin 8 November 2021, Pukul 14:00 WIB)
>
> " Saya pribadi merasa sangat kesal karena air yang harusnya milik bersama malah sebagian saja masyarakat yang mersakan kalau begini terus seharusnya satu masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih masyarakat yang lain juga harus merasakan hal yang sedemikian rupa. Apalagi saya sudah tidak punya Sumur saya harus bersusah payah untuk mengambil air dan menyuci pakain ke rumah tetangga itupun kalau tidak kering air sumurnya kalau tidak saya harus bersusah paya pergi ke irigasi untuk mencuci pakaian".(wawancara, senin 8 November 2021, Pukul 14:00 WIB)".

Situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh memang sangat memperihatinkan beberapa anggota masyarakat saling tuduh menuduh atas adanya kemacetan air. masyarakat yang saling terlibat konflik memutuskan untuk tidak saling menyapa karena saling menyimpan amarah dan dendam terhadap sesama. Sebagai bukti dari hasil wawancara bersama dengan ibu ida dimana pernyataannya sebagai berikut :

> *" Deo pribadi nado dai ao terlibat konflik karano awal ne ami duduk ek kios amon masehed desa Sibuluh awalne ami besamayan ale mak-mak mengenai hal-hal singa akduon kaitanne alek penyaluran air bersih. Tiba-tiba mawi ibu salimah ere manyinggung masalah uwek salimah ere niahan bahwa " mamek mawi le diame singa ngahai mandapek uwek ere aa? Diamai singa ek doson ladang ede mendohai dapek, eben dai dapek diame singa ekdoson arautan iya kalau ame matuai manggunakan uwek keran iya akdo milongkop. Milongkople mina keran mea amang uwek iya dapek mediami singa arao ere, samo-samo tarasokanle uwek iya, ifak diamemawi singa marasokan soedekan uwek ta bersamo teen inambome pribadi jadi tolongle pengertian sape. Maengol sindiran manai singa niahan bu salimah maraso ao emosi karano teen sakali duokaling niahan weksoede sehingga deo pribadi emosi ao maengolne nadoro amuram akdo ulongkop keran iya oh berarti ao mangintip meklebang oya aa sampai-sampai muilla,oh berarti diam-diam o mek lebang oya aa nau mangaku mawi, eh kalau o umela ifak asal-asalanlah muhawali bukti meneng baro o umela ifak asal manudu mawi saa jadi bahan gossipmo mek ata. Wedelah uahan mek Salimah ya sahinggo soede mamba ise semakin suek saa mae tek kios iya tampe mai bekumpul ale mak-mak singa bukannea singa paleng mamba deo emosi ninau mansilol seakan soede hinoan mekdeo".* (wawancara, senin 8 November 2021, Pukul 16:00 WIB)

> " Saya pribadi terlibat konflik karena awalnya kami duduk di kios di depan masjid Desa Sibuluh dimana sebelumnya kami saling bercanda –canda bersama ibu-ibu mengenai hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan penyaluran air bersih. Tiba-tiba ibu salimah menyinggung masalah air ibu salimah mengatakan bahwa " kalian enak ya masih dapat air? Kami didusun ladang mana dapat lagi, gimana mau dapat kalian yang didusun arautan itu kalau selesai menggunakan air kerannya gak ditutup. ditutuplah kerannya biar airnya dapat mengalir ke kami yang posisinya jauh, sama –sama merasakanlah airnya, jangan kalian aja yang enak itu air punya bersama bukan punya pribadi jadi tolonglah pengertiannya sikit. Mendengar omongan dan sindiran panas dari ibu salimah saya merasa emosi karena bukan sekali dua kali lagi salimah menyampaikan omongan seperti itu sehingga Saya pribadi emosi mendengarkannya dan saya menjawab emang kamu Nampak saya gak tutup keran emng kamu ada ngintip kesumur saya

> sampai-sampai kamu tau, oh berarti diam-diam kamu ke sumur saya ya ngaku aja, eh kamu kalau ngomong jangan asal-asalanlah cari bukti baru ngomong jangan asal nuduh terus jadi bahan –bahan gossip kamu ke orang-orang ucap saya kepada ibu salimah sehingga hal tersebut membuat ibu salimah semakin marah dan pergi dari kios tempat kami ngobrol bersama ibu-ibu yang lain yang paling membuat saya emosi dia meludah seakan hinaan untuk saya". (wawancara, senin 8 November 2021 Pukul 16:00 WIB)

konflik penyaluran air bersih di desa Sibuluh kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue menghadirkan situasi konflik yang realistik beberapa anggota masyarakat dalam Desa Sibuluh mendatangi rumah kepala desa untuk menyampaikan rasa kecewa mereka akan air yang tidak merata kepada masyarakat dan mereka menyampaikan tuntutan- tuntutan mereka kepada kepala Desa Sibuluh dengan mendatangi rumah kepala Desa Sibuluh. Sebagaimana pernyataan dari bapak Suharmin selaku kepala desa Sibuluh yakni :

> "sebenarnya konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh disebabkan adanya miskomunikasi antara masyarakat dan saling menyebar berita yang bukan-bukan, ada dalang dibalik meluapnya emosi masyarakat sehingga masyarakat mudah percaya begitu saja. Padahal konflik penyaluran air bersih ini mulai tidak merata diakibatkan Pipa nya tersumbat, salah satu dari bak airnya tidak bersfungsi lagi, pipa di titik nolnya tertumpuk oleh kapur air yang menyebabkan pembekuan yang berbentuk seperti batu, sehingga tersumbat airnya dan menyebabkan air yang mengalir dari pipa tersebut mulai mengecil akibatnya masyarakat yang agak jauh jaraknya seperti dusun simpang tiga, dusun baiduri dan dusun ladang air yang mengalir mulai tidak sampai kerumah-rumah mereka. Sehingga hal ini menyebabkan masyarakat sekitar tidak menerima dan saling salah menyalahkan. Ada yang bilang airnya tidak merata karena sebagian masyarakat ada yang menarik air menggunkan sanyo, ada juga yang bilang masyarakat yang berada didusun arautan tidak menutup keran setelah menggunakan air sehingga hal ini menyebabkan konflik antara sesama masyarakat semakin meluap, ya meskipun mereka tidak berkonflik dengan fisik namun berkonflik dengan adu mulut sehingga memperkeruh suasana di dalam masyarakat dan kadang – kadang ada juga masyarakat yang suka menjadi profokator sehingga masalahnya semakin panjang. Permasalahan ini memang sudah saya pikirkan namun hal tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan ada beberapa pengalokasian dana yang harus diselesaikan seperti pembangunan mesjid Desa Sibuluh itukan melalui dana desa jadi hal yang sedemikian rupa memang harus bertahap hanya saja masyarakat harus bersabar saya juga sedang mencari cara dan resolusi yang tepat untuk permasalahan ini. Tapi, masyarakat sulit untuk mengerti malah mengancam

bahwa jika mereka tidak mendapatkan penyaluran air bersih ini maka mereka akan memotong pipa penyaluran air tersebut agar semua masyarakat sama sama tidak merasakan" (wawancara, minggu 14 November 2021 pukul 17:00 WIB).

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat Desa Sibuluh dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni miskomunikasi, adanya profokasi dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hal-hal yang menyababkan air mengalami kemacetan. Sabagaimana pernyataan dari bapak Sauqi selaku anggota BPD dalam masyarakat Desa Sibuluh sebagai berikut :

"Saya selaku anggota BPD dalam masyarakat desa Sibuluh telah menjelaskan bahwasanya kemacetan air yang terjadi ini diakibatkan kerusakan pipa dan apabila hujan deras datang maka terjadi penumpukan kotoran di dalam bak air bersih sehingga menutupi pipa penyaluran air sehingga mengakibatkan air yang mengalir menjadi kecil dan masyarakat yang berada di Dusun Simpang Tiga, Baiduri, dan Dusun Ladang tidak mendapatkan air. Namun hal yang demikian masih saja membuat masyarakat tidak percaya padahal saya sudah menjelasakan dengan baik. Satu ketika saya berada di gedung serba guna desa sibuluh disitu saya melihat ada beberapa masyarakat yang sedang berkumpul-kumpul dan disitu ada oknum yang sedang mengadu domba dan memberikan berita-berita yang tidak benar. Sehingga hal ini semakin menjadikan masyarakat tidak percaya atas penjelasan-penejelasan yang saya berikan. Satu hari setelah kejadian tersebut terjadi pertengkaran antara anggota masyarakat yang berasal dari dusun arutan dan dusun ladang yang saling tuduh menuduh yang bahwasanya anggota masyarakat yang bersal dari dusun ladang menarik air bersih dengan menggunakan mesin sanyo sehingga masyarakat yang berada di dusun arautan air yang mengalir menjadi sangat kecil". (wawancara, kamis, 11 november 2021 Pukul 14:00 WIB)

"deo salaku anggota BPD ebahak masyarakat desa Sibuluh ere anga ujelaskan bahwasane kemacetan uwek singa terjadi ere niakibatkan kerusakan pipa dan apilo besang

Hal tersebut sesuai dengan pengakuan ibu Samina selaku anggota masyarakat yang menjadi korban adu domba oleh oknum yang tidak betanggung jawab :

"Deo akduon ao pernah mengadeen masalah salamo ao tinggal ek desa Sibuluh ere tiba-tiba ang do ao datuduh mangelak uwek mamahasi sanio padahal lebangpun akduon arayaeng saagunone sanio ek lumah. Deo pribadi

mawi anga uwek bersih akduon mengaler harus ao bersusah payah untuk manumpang meklumah tetangga manasai pakaian, dan rumek. Rasano malai ao tapi lebih baik ao diam dari pado semaken memperkeruh suasana". (wawancara, seining12 november 2021 Pukul 14:00 WIB)".

" saya yang tidak pernah membuat perkara selama saya tinggal di desa sibuluh eh tiba-tiba malah dituduh narik air pakai mesin sanyo padahal sumur pun saya tidak punya apalah gunanya sanyo di rumah. Saya pribadi saja jika air bersih tidak mengalir saya harus bersusah payah untuk numpang dirumah tetangga mencuci pakaian, dan mandi. Rasanya kesal sekali tapi saya pribadi lebih baik diam dari pada semakin memperkeruh keadaan". (wawancara, Senin 12 november 2021 Pukul 14:00 WIB)"

Konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh masih terjadi sampai saat ini dimana masyarakat yang pernah terlibat konflik tidak saling tegur sapa saat berjumpa.

Upaya pemerintah desa Sibuluh dalam mengentaskan konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh sudah dilakukan.sebagai bukti hasil wawancara bersama dengan bapak Suharmin selaku kepala desa Sibuluh sebagai berikut :

"*upaya singa ang milakukan dalam menyalsaikan konflik penyaluran uwek berseh singa terjadi e'bahak desa Sibuluh singa pertamo mediasi menek masyarakat singa terlibat konflik dengan manghaderkan tokoh masyarakat singa akduon nehu talibat konflik dan netral e'bahak manangani anggota masyarakat singa talibat konflik. Selanjutne pado pertengan bulan oktober deo salaku kapalo desa sibuluh malakukan musyawarah alek seluruh anggota masyarakat ebahak desa Sibuluh untuk mamusyawarahkan sagalo sesuatu singa berkaitan alek konflik singa terjadi ebahak ebahak masyarakat namun, masyarakat singa besang dan berpartisiapasi malah kurang soere manjadi hal singa sangat mamperihatinkan bagi o. padohal sebelum malakukan musyawarah aparatur ebahak desa Sibuluh ang manyebarkan surat dan mangumumkanne ek masehet malalui mikropon."*(wawancara, minggu 14 November 2021 pukul 17:00 WIB).

" Upaya yang telah kami lakukan dalam mengentasakan konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh yang pertama melakukan mediasi terhadap masyarakat yang terlibat konflik dengan menghadirkan tokoh masyarakat yang tidak pernah terlibat konflik dan netral dalam menengahi anggota masyarakat yang terlibat konflik. Kemudian pada pertengahan bulan oktober saya selaku kepala desa Sibuluh melakukan musyawarah dengan

> seluruh anggota masyarakat dalam desa Sibuluh untuk memusyawarahkan segala sesuatu yang berakaitan dengan konflik yang terjadi dalam masyarakat namun, masyarakat yang hadir dan berpartisipasi malah kurang ini menjadi hal yang sangat meperihatinkan bagi saya. padahal sebelum melakukan musyawarah aparatur dalam desa Sibuluh sudah menyebarkan surat dan mengumumkannya di masjid melalui pengeras suara". (wawancara, minggu 14 November 2021 pukul 17:00 WIB).

Untuk resolusi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh kepala desa menyampaikan bahwa:

> *"Untuk anggaran dana desa tahon 2022 inshaallah akan nilakukan pengalokasian dana desa menek pembuatan sumur bor menek masyarakat singa memang samo sakali akduon mandapekkan uwek berseh salamo tigo taon danne. Namun dalam hal soie masyarakat iya harus bersabar karano untuk malakukan hal singa demikian perlu adane proses singa lama dan akduon samudah mambalekan tapak kaok". (wawancara, minggu 14 November 2021, pukul 17:00 WIB)*
>
> "Untuk anggaran dana desa tahun 2022 inshaallah akan dilakukan pengalokasian dana untuk pembuatan sumur bor kepada masyarakat yang memang sama sekali tidak mendapatkan air bersih selama tiga tahun lamanya. Namun dalam hal ini masyarakat harus bersabar karena untuk melakukan hal yang demikian perlu adanya proses yang lama dan tidak semudah membalikan telapak tangan". (wawancara, minggu 14 November 2021 pukul 17:00 WIB).

.

Berdasarkan dari keseluruhan hasil wawancara penulis dengan informan dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa sibuluh disebabkan adanya miskomunikasi, adanya profokator dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam melihat faktor penyebab kemacetan air bersih tersebut. Kemudian situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat merupakan situasi konflik yang realistis dimana masyarakat menuntut keinginan – keinginan mereka terhadap sumber daya yang tidak mencukupi (tidak merata). Konflik penyaluran air dalam masyarakat Desa Sibuluh masih terjadi dan upaya serta resolusi dari pemerintah desa sudah dilakukan baik untuk mediasi bagi masyarakat yang berkonflik, musyawarah seluruh anggota masyarakat dan

perencanaan pembangunan sumur bor juga telah disampaikan kepada masyarakat agar konflik penyaluran air bersih tidak berkelanjutan dan segera terentaskan.

4.3. Dampak Konflik Penyaluran Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Sibuluh

Dari adanya ketidakmerataan penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh, masyarakat mengalami kesulitan dan kualahan untuk berktivitas sehari-hari. Sehingga masyarakat harus mencari berbagai Strategi ketika kemarau datang dan air tidak mengalir. Seperti hasil wawancara bersama dengan ibu Julmania selaku masyarakat yang merasakan ketidak merataan penyaluran air bersih:

> *“ kalau deo apabilo besang musem lekau serta uwek akduon mengalir biasone menumpang ao mek luma tetangga, apabilo uwek lebang nea kereng maka harus ami mansai pakaian mek irigasi meskipun agak arao tenek luma o mau tidak mau harus utempu akduon jalan lain selain mae mek irigisasi. (wawancara, Sabtu 13 November 2021 Pukul 15:00 WIB)*
>
> “ kalau saya apabila datang musim kemarau serta air bersih tidak mengalir lagi biasanya saya numpang di sumur tetangga, jika air sumurnya kering maka saya harus mencuci pakaian ke irigasi meskipun agak jauh dari rumah saya mau tidak mau harus saya tempu tidak ada jalan lain selain pergi ke irigasi. ”. (wawancara, Sabtu 13 November 2021 Pukul 15:00 WIB)

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Salimah selaku anggota masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih

> “Deo pribadi anga uwek kering deo alek anak o sillae mangabek uwek mek irigasi dengan manggunakan becak dan uwek iya mi masukan mek bahak ember dan miabek balek mek luma. Biasone milakukan tigo kali aot bahak sarafalal”. .(wawancara, senin 8 November 2021, Pukul 14:00 WIB)”.
>
> “ saya pribadi kalau air nya kering saya dan anak saya laki-laki mengambil air ke irigasi dengan menggunakan becak dan airnya kami masukan ke dalam ember dan kami bawa pulang kerumah. biasanya kami melakukan tiga kali angkut dalam sehari”, (wawancara, senin 8 November 2021, Pukul 14:00 WIB)”.

Strategi tersebut dilakukan masyarakat apabila musim kemarau datang dan air bersih tidak mengalir. Situasi seperti ini tentu wajar menyebabkan konflik dalam

masyarakat desa Sibuluh di tambah lagi adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan profokasi kepada masyarakat dalam desa Sibuluh. Berdsarkan hal tersebut masyarakat memandang konflik yang terjadi di desa Sibuluh adalah permasalahan yang memang wajar terjadi. Sebagai bukti dari hasil wawancara bersama dengan ibu julmania selaku masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih sebagai berikut :

> *"Deo pribadi gera ao anga terjadi konflik teen karano ao burok ate tapikan dengan terjadi ne konflik wek soere jadi dai dapek solusi langsung tenek kapalo desa Sibuluh. Deo mawipun sebenarne kesal ao meskipun akduon ao terlibat konflik tapi sependapat ao menek masyarakat singa malakukan tuntutan-tuntutan menek kepala desa".* (wawancara, Sabtu 13 November 2021 Pukul 15:00 WIB)
>
> " saya pribadi malah senang terjadi konflik bukan karna saya busuk hati tapikan dengan adanya konflik seperti ini biar ada solusinya dari kepala desa. Saya sendiripun kesal meskipun saya tidak terlibat konflik tapi saya sependapat dengan masyarakat yang melakukan tuntutan-tuntutan kepada kepala desa. (wawancara, Sabtu 13 November 2021 Pukul 15:00 WIB)

Setiap konflik pasti akan membawa perubahan baik itu ke arah yang lebih baik maupun ke arah yang buruk. Konflik berfungsi postif apabila konflik itu membawa perubahan ke arah yang lebih baik namun konflik juga dapat berkonotasi negative apabila konflik melibatkan kekerasan dan dapat merenggut nyawa seseorang serta dapat memutuskan tali silaturahmi antara sesama anggota masyarakat. seperti fenomena konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh yang diakibatkan adanya ketidak merataan penyaluran air bersih menghadirkan dampak positif dan negative. Berdasarkan hasil observasi saya melihat :

> " beberapa masyarakat desa Sibuluh yang terlibat konflik ketika saya melihat bahwa terdapat kejanggalan. Ketika saya melihat mereka seperti ada rasa dendam yang tersimpan di tatapan bola mata mereka saat saling bertatapan seperti ada kesinisan dan ketika saling bertemu tidak saling bertegur sapa. Hal ini saya buktikan sendiri ketika ada latihan volly ball pada

> sore hari di lapangan desa Sibuluh tepatnya di lapangan yang berada di Dusun arautan saat itu ibu-ibu sama-sama saling bercanda tiba-tiba kedua ibu yang pernah terlibat konflik tersebut saling sindir menyindir memalului candaan mereka namun saya melihat sinidiran itu tidak wajar untuk diucapkan setelah itu muncul satu ibu yang menengahi mereka menjawab udah-udah jangan panjang-panjang kali nanti meletus bom atom. Saya melihat saat ibu yang menengahi candaan mereka seakan terdapat ke anehan dia menengahi tapi seakan menginginkan kedua ibu tadi bertengkar lagi (observasi, Senin 13 november 2021, pukul 16: 00 Wib).

Konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh memang membawa dampak yang negative seperti hasil observasi di atas menunjukan masyarakat tidak saling menyapa dan saling tegur sapa lagi. Namun dibalik konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak serta merta membawa dampak yang buruk saja namun terdapat dampak positif. seperti hasil wawancara bersama dengan bapak Suharmin selaku kepala desa Sibuluh :

> "*Konflik singa terjadi ekbahak masyarakat desa Sibuluh molo harus mahea niselesaikan oleh sebab iye diamai bersamo seleruh aparatur berusaho terus mahawali caro serta resolusi dengan mamutuskan untuk malakukan musyawarah bersamo masarek anggota masyarakat desa Sibuluh sahinggo tenek hasil hasil musyawarah singa maiputuskan untuk anggaran dana desa tahun 2022 siuk inshaallah akan nialokasikan mek pembangunan sumur bor menek masyarakat singa baeng mandapek penyaluran air bersih" (wawancara, minggu 14 November 2021, Pukul 17:00 WIB)*
>
> "konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh memang harus segera di entasakan oleh sebab itu kami bersama dengan seluruh aparatur desa terus mencari upaya dan resolusi dengan memutuskan untuk melakukan musyawarah dengan seluruh anggota masyarakat dalam desa Sibuluh sehingga dari hasil musyawarah kami memutuskan untuk anggaran dana desa tahun 2022 nanti inshaallah akan dialokasikan untuk pembuatan sumur bor bagi masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih ". (wawancara, minggu 14 November 2021, Pukul 17: 00 WIB).

Dari semua permasalan konflik yang ada di dalam masyarakat namun, hal tersebut tidak merubah struktur pemerintahan dalam desa Sibuluh. seperti wawancara bersama bapak Nazarman selaku masyarakat desa Sibuluh sebagai berikut :

"deo ang daneng ao tantaren ek desa soere ang sekitar 30 tahun jadi anga engga permasalahan singa daihai nisalasaikan dengan cara singa baik tidak perlu nilakukan penggantian kepala desa atau perubahan struktur bukanne, kecuali apabilo kepala desa akduon iya bertindak apapun terhadap konflik singa terjadi. Karano pada dasarne tenek permasalahan tenek permasalahan soere tidak serta merta atas kesalahan kepala desa Sibuluh ataupun aparatur desa lainne, masyarakat lalai ebahak permasalahan konflik uwek singa terjadi ere. Nado were uahan karano sebelum ne kapalo desa dan aparatur desa Sibuluh ang mahimbau bahwa untuk kelancaran penyaluran uwek harus dilakukan gotong royong satiok kepala keluarga ekbahak desa Sibuluh satu minggu sekali namun, hal soere samo sekali tidak di lakukukan oleh masyarakat. Deo pribadi setiap minggu sekali antusias maro dalam membersihkan bak air bersih karano masyarakat bukanne akduon sia kompak deoyapun malai ao karano posisine jarak bak uwek tek luma oya cukup arao sahinggo hal soere sebab uahaieng mambersehkan ebahak saminggu sakali." (wawancara, minggu 7 November 2021 pukul 15:00 Wib)

" saya sudah lama tinggal di desa ini sekitar 30 tahun lamanya jadi jika ada permasalahan yang masih bisa diselesaikan dengan cara yang baik tidak perlu dilakukan penggantian kepala desa atau perubahan struktur laiinnya, kecuali apabila kepala desa tidak bertindak apapun terhadap konflik yang terjadi. karena pada dasarnya dari permasalahan ini semua tidak serta merta atas kesalahan kepala desa atau aparatur desa lainnya, masyarakat juga lalai dalam hal konflik air ini. mengapa demikian saya sampaikan karena sebelumnya kepala desa pernah menyapaikan bahwa untuk kelancaran penyaluran air bersih harus dilakukannya gotong royong setiap kepala keluarga dalam masyrakat desa sibuluh satu minggu sekali namun, hal ini sama sekali tidak dilakukan oleh masyarakat setempat. Saya pribadi setiap minggu sekali antusias juga dalam membersihkan bak air namun karena masyarakat yang lain tidak kompak saya menjadi malas karena posisinya jarak bak air berisih dari rumah saya cukup jauh sehingga hal ini juga menjadi ketidak inginan saya untuk membersikannya lagi dalam seminggu sekali." (wawancara, minggu 7 November 202, pukul 15:00 Wib)

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara penulis dengan infoman dapat disimpulkan bahwa dampak dari terjadinya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh berdampak positif dan berdampak negatif bagi masyarakat. Dampak positif dari terjadinya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh yakni tuntutan –tuntutan masyarakat yang disampaikan langsung kepada kepala desa Sibuluh akan segera dipenuhi, dimana permintaan masyarakat untuk pembuatan sumur bor akan segera dialkoasikan

melalui anggaran dana desa pada tahun 2022. Dampak nagatif dari terjadinya konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh mengakibatkan hubungan beberapa anggota masyarakat yang terlibat konflik menjadi renggang dimana sebelumnya saling tegur sapa dan memiliki hubungan serta silaturahmi yang baik namun saat ini berbanding terbalik janganka saling berbicara satu sama lain menyapapun tidak sama sekali.

Strategi masyarakat ketika air tidak mengalir yakni masyarakat mengambil air dari irigasi yang dijadikan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari baik itu mandi, memasak dan menyuci. Kemudian masyarakat memandang konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh adalah hal yang wajar sehingga dengan terjadinya konflik pemerintah desa dapat memberikan resolusi yang tepat dalam masyarakat. Meskipun konflik yang terjadi dalam masyarakat sudah cukup lama namun, tidak terdapat perubahan struktur dalam masyarakat, perubahan yang hanya terjadi pada hubungan antara individu dalam masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Situasi Konflik Penyaluran Air Bersih di Desa Sibuluh

Konflik merupakan permasalahan sosial yang tidak mungkin bisa diasingkan dari kehidupan manusia. Setiap individu tentunya pernah merasakan konflik ntah itu terhadap dirinya sendiri maupun dengan inividu lain namun, setiap konflik pasti memiliki faktor penyebab seperti faktor manusia muculnya karena adanya perbedaan kepribadian, antara sikap keegoisan, ingin menang sendiri, dan adanya sikap kekerasan. Kemudian faktor selanjutnya bisa disebabkan oleh faktor organisasi seperti persaingan dalam menggunakan sumberdaya apabila sumberdaya baik berupa uang, material atau sarana lainnya terbatas atau dibatasi, maka dapat timbul persaingan dalam penggunaannya.

Seperti konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh, akibat adanya ketidakmerataan penyaluran air bersih sehingga menyebabkan anggota masyarakat dalam desa Sibuluh mengalami konflik sosial. Hal ini disebabkan dari adanya sumber daya yang terbatas dan menyebabkan masyarakat bersikap fanatik, sikap egoistic, temperamental dan bersikap otoriter. Hal tersebut menghadirkan berbagai permasalahan yang mengakibatkan konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh menjadi berkepanjangan dan menjadikan masyarakat saling melakukan tuntutan-tuntutan kepada kepala desa Sibuluh. faktor selanjutnya di pengaruhi oleh adanya provokasi yang melakukan berbagai hasutan terhadap masyarakat yang tidak memperoleh penyaluran air bersih sehingga masyarakat menjadi terlibat ke dalam situasi konflik.

Lewis A. Coser menjelasakan konflik yang terjadi dalam masyarakat terbagi menjadi beberapa situasi yakni situasi konflik realistis dan situasi konflik non-realistis. Situasi konflik realistik merupakan konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan kasus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keutungan partisipan dan ditujukan kepada objek yang dianggap mengecewakan. Dalam masyarakat yang buta huruf pembalasan dendam terhadap ilmu gaib sering merupakan bentuk konflik non-realistis, sebagaimana dengan pengkambinghitamkan yang terjadi pada masyarakat yang telah maju.

Situasi konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh berdasarkan teori Lewis A. Coser termasuk ke dalam situasi konflik yang realistis dimana masyarakat yang merasakan ketidakmertaan penyaluran air bersih melakukan tuntutan-tuntutan kepada kepala Desa Sibuluh dengan mendatangi kediaman kepala desa Sibuluh untuk menyampaikan keinginan-keinginan masyarakat agar segera dipenuhi, salah satu tuntutan masyarakat desa Sibuluh yakni jika mereka selaku anggota masyarakat dalam desa Sibuluh tidak mersakan kemerataan penyaluran air bersih maka masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih tersebut akan merusakan pipa penyalurannya agar seluruh masyarakat dalam desa Sibuluh sama-sama tidak merasakan. Dan mereka menginginkan untuk masyarakat yang tidak mendapatkan penyaluran air bersih untuk anggaran dan desa tahun 2022 agar segera dialokasikan untuk pembangunan sumur bor kepada masyarakat.

Konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh hingga saat ini masih terjadi oleh sebab itu diperlukannya resolusi serta upaya yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang telah terjadi dalam masyarakat sehingga konflik yang

terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh segera terentasakandan tidak berkepanjangan. Sebagaimana yang jelaskan oleh Lewis A. Coser, Lewis mengakui bahwa konflik itu dapat membahayakan persatuan. Oleh sebab itu Coser mengembangkan cara agar konflik yang terjadi dalam masyarakat itu bisa meredam.

Coser menjelaskan bahwa kutup penyelamat dapat dikatakan sebagai jalan keluar yang meredamkan permusuhan atau singkatnya dapat disebut dengan mediator. Dengan adanya kutup penyelamat (mediator) tersebut kelompok-kelompok yang bertikai dapat mengungkapkan penyebab dari munculnya konflik tersebut. Bentuk penyelesaian konflik yang dijelakan oleh Coser diterapkan oleh kepala Desa Sibuluh, dimana kepala Desa Sibuluh melakukan mediasi antara masyarakat yang terlibat konflik dengan menengahi serta mempertemukan kedua bela pihak dengan memberi kesempatan untuk menjelasakn serta menyampaikan apa yang menyebabkan mereka bertikai.

Kemudian selanjutnya kepala desa Sibuluh bersama dengan seluruh apartur desa melakukan musyawarah bersama seluruh anggota masyarakat dalam desa dengan mengambil keputusan untuk menerima seluruh tunttutan-tuntutan masyarakat terhadap keinginan –keingainan mereka. Hasil musyawarah yang dilakukan bersama seluruh anggota masyarakat bahwasanya untuk anggaran dan desa tahun 2022 akan dialokasikan kepada pembangunan sumur bor terkhusus bagi masyarakat yang merasakan ketidakmerataan penyaluran air bersih selama tiga tahun lamanya . hal ini merupakan bentuk dari penyelesain konflik yang ada dalam masyarakat, dengan demikian kepala desa Sibuluh dapat dikatakan sebagai

kutup penyelamat untuk meredam permusuhan yang yang terjadi antara sesama anggota masyarakat dalam Desa Sibuluh yang sudah terjadi cukup lama.

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan hasil observasi maka dapat terlihat konflik antara masyarakat Desa Sibuluh masih terjadi hal tersebut diakibatkan adanya faktor penyebab diantaranya adanya provikasi, miskomunikasi serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam melihat penyebab kemacetan air yang mengakibatkan konflik.

5.2. Dampak konflik penyaluran air bersih bagi masyarakat desa Sibuluh

Setiap konflik yang terjadi dalam masyarakat pasti akan mengalami perubahan dan perubahan tersebut dapat pula berdampak baik dan berdampak buruk bagi masyarakat.sebagaimana dijelaskan dalam teori Lewis A. Coser tentang fungsionalistas konflik dapat secara positif fungsional sejauh ia memperkuat kelompok dapat secara negatif sejauh ia bergerak melawan struktur.

Konflik juga dapat membantu fungsi komunikasi. Artinya sebelum berkonflik, kelompok-kelompok mungkin tidak percaya terhadap posisi musuh mereka. Akan tetapi akibat konflik posisi dan batas antara kelompok menjadi jelas. Oleh karena itu, individu bertambah mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Kemudian dengan adanya konflik yang terjadi dalam masyarakat memungkinakan pihak yang bertikai menemukan ide-ide yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekat dan saling berdamai. Teori Coser sejalan dengan konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh, dimana dampak postif dan dampak negatif yang dihadirkan oleh konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh terlihat sangat jelas.

Dampak postif dari adanya konflik penyaluran air bersih, kepala desa Sibuluh melakukan berbagai upaya baik itu mediasi, kemudian musyawarah bersama dengan seluruh anggota masyarakat sehingga dari hasil musyawarah kepala desa dan seluruh aparatur desa Sibuluh memutuskan mengalokasikan anggaran dana desa tahun 2022 untuk pembangunan sumur Bor bagi masyarakat yang merasakan ketidakmerataannya air bersih tersebut. Kemudian dampak positif yang kedua masyarakat menjadi tahu tuduhan-tuduhan yang mereka maksud tidak benar adanya itu hanya kesalahpahaman dan miskomunikasi dalam masyarakat sehingga menimbulkan konflik.

Dampak negatif dari adanya konflik penyaluran air bersih hilangnya keharmonisan di dalam masyarakat, hilangnya rasa saling mengasihi antara sesama anggota masyarakat, dan dari adanya konflik tersebut masyarakat tidak lagi saling bertegur sapa. Sehingga dampak negatif tersebut merubah hubungan keakraban dalam masyarakat. Kemudian dari konflik yang terjadi munculnya oknum yang tidak bertanggung jawab yang melakukan provokasi terhadap masyarakat agar masyarakat semakin terlibat situasi konflik.

Hal tersebut lewis Coser menjelaskan bahwasanya perlu adanya katup penyelamat yang dapat meredam konflik yang telah terjadi. seperti keputusan kepala desa Sibuluh untuk membangun sumur bor merupakan salah satu upaya untuk mengentasakan konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

Bagi masyarakat air merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, jika tidak adanya air yang bersih maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas hidup, namun ketika masyarakat

mengalami ketidakmertaan air maka masyarakat akan mengambil air melalui irigasi namun air tersebut tidak termasuk ke dalam indikator air bersih. Indikaor air bersih yang sebenarnya adalah jernih atau tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau tidak mengandung padatan, temperatur normal (29oC), pH netral (6,8-9,0), tidak mengandung kimia beracun, tidak mengandung garam atau ion-ion logam berbahaya, dan tidak mengandung bahan organik. Masyarakat yang mengambil air melalui irigasi tidak memenuhi indikator air bersih. Hewan seperti kerbau yang ada disekitar irigasi juga mengotori air tersebut dengan membuang kotorannya dipinggiran air sehingga air yang digunakan masyarakat termasuk kategori tidak layak. Bagi masyarakat karena tidak ada pilihan lain maka masyarakat tetap melakukan pengambilan air di irigasi ketika kemarau datang.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan seluruh informan maka dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue terjadi akibat adanya ketidakmeataan penyaluran air bersih sehingga hal tersebut menghadirkan beberapa dampak yakni dampak postif yaitu dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dimana karena adanya konflik, kepala Desa Sibuluh bersama seluruh aparatur desa Sibuluh akan melakukan pengalokasian dana desa untuk pembuatan sumur bor kepada masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Dan dampak negatifnya adalah dampak yang dapat merugikan masyarakat dimana talisilaturahmi antara masyarakat yang telibat konflik menjad renggang.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian, pembahasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue tergolong kepada situasi konflik yang realistik, bentuk konflik realistik ini seperti tuntutan, dan penyampaian apirasi, yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan kasus dengan artian konflik realistik ialah mengejar kekuatan, kedudukan yang jarang, serta potensi sumber daya dan nilai tertentu. Terlihat dari berbagai tuntutan-tuntutan anggota masyarakat kepada kepala Desa Sibuluh terhadap adanya sumber daya yang terbatas yakni ketidakmerataan penyaluran air bersih.
2. Dalam teori Lewis A.Coser dijelaskan bahwa konflik tidak selalu bersifat buruk namun konflik juga mempunyai fungsi yang baik untuk memperkuat, menyatukan, serta dapat mempertegas sistem sosial yang ada. Dampak konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh terbagi menjadi dua berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak postifnya masyarakat menemukan jawaban-jawaban dari semua pertanyaan mereka terhadap adanya kemacetan penyaluran air bersih, kemudian dari konflik yang terjadi dalam masyarakat Desa Sibuluh kepala desa dan aparatur dalam Desa Sibuluh bersmusyawarah untuk melakukan

pengalokasian dana desa sebagai pembangunan sumur bor bagai masyarakat yang tidak merasakan ketidakmerataannya penyaluran air bersih. Dampak negatif yang ditimbulkan konflik tersebut yakni masyarakat yang memiliki hubungan silaturahmi yang baik berubah menjadi renggang dan adanya oknum yang tidak bertanggungjawab yang memanfaatkan situasi untuk melakukan provokasi sehingga konflik yang terjadi berkepanjangan.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terhadap penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Semoga kedepannya baik itu masyarakat maupun pemerintah desa bisa bersama-sama untuk mewujudkan atau mencari jalan keluar yang terbaik dari adanya tuntutan ataupun keinganan masyarakat.
2. Semoga dengan adanya dampak postif dari terjadi konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh dapat memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya baik itu dari masyarakat maupun dari aparatur dalam desa Sibuluh. Dan dari adanya dampak negatif dari terjadi konflik semoga masyarakat lebih belajar untuk saling menghargai serta memahami sebab dan akibat yang ditimbulkan dari adanya konflik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Fdratan . (2020). Peran Kepala Desa Dalam Menangani Konflik Sosial Di Ohoi Garara Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara. *Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN).*

Asyifi'atul Adhimah (2019). Penggunaan Sumber Mata Air Curan Dan Konflik Pada Masyarakat Desa Ngawun Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Bionerges May Langga Janji, D. P. (2015). Teori Soiologi Modern Teori Konflik Lewis A Coser. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Dodi, L. (2017). Membaca Pemikiran Lewis A Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik. . *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri*.

Haidir. (2015). Konflik Buruh Bongkar Muat Di Perairan Kampung Bugis Tanjung Pinang . *Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.

Huda, F. (2017). Konflik Antara Warga dan Hotel Fave Di Kampung Miliran Kelurahan Muja-Muja Kecamatan Umbulharjo . *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Ika Nurfiana . (2018). Problema Pembagian Air PDAM Pada Masyarakat . *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

Indriani, D. (2014). Teori Konflik Menurut Lewis Coser. *Universitas Mataram* .

Irwandi, E. R. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat Pemerintah Dan Swasta . *JISPO VOL. 7 No. 2*,

Khusniati Rofiah . (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser. *IAIN Ponororo, Jawa Timur*

Kolip, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial: Teori, aplikasi dan pemecahannya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kustana Kustana, C. S. (2020). Resolusi Konflik Sistem Pengelolaan Irigasi Pertanian Di Perdesaan . *Jurnal Pembangunan Sosial* , Halaman 2 .

Muspawi, M. (2014). manajemenen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Oraganisasi . *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* , 45 .

Najib, M. (2019). Konflik Sosial dan Pemecahannya . *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* , Halaman 18 .

Nurianti. (2014). Teori Konflik Menurut Lewis A. Coser. *Universitas Mataram* .

Rofiah, K. (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A Coser. *IAIN Ponorogo, Jawa Timur*, Halaman 8-9.

Rosana, E. (2015). Konflik Pada Kehidupan Masyarakat. *Al-AdYaN/Vol.X*, Halaman 1-2 .

Sadri. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Antar Pemuda Desa (Di Desa Batu Ampar Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau). *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

Septiadi, Sigit. (2018). Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan. *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Sugyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif .

Wahyudi, A. (2015). Konflik, Koensep Teori dan Permasalahan . *jurnal publiciana* , halaman 7 .

Zeitlin, I. M. (1998). *Memahami Kembali Sosiologi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Konflik penyaluran Air Bersih Di Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

B. pertanyaan untuk Inform**an**

a. situasi konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue ?

1. apakah faktor yang menyebabkan masyarakat dalam desa Sibuluh berkonflik ?
2. bagaimana situasi konflik penyaluran air bersih yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh ? (realistic dan non-realistik)
3. apakah resolusi konflik yang sudah diberikan pemerintah dalam menyelesaikan konflik penyaluran air bersih ?
4. apakah konflik yang dalam masyarakat desa Sibuluh saat ini masih terjadi?
5. Upaya apa yang telah dilakukan pemerintah desa dalam mengentaskan konflik penyaluran air bersih ?

b. Dampak konflik penyaluran air bersih bagi masyarakat desa Sibuluh kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue ?

1. Bagaimana dampak dari adanya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh ?

2. Bagaimana dampak dari adanya konflik penyaluran air bersih dalam masyarakat desa Sibuluh ?
3. Bagaimana masyarakat melihat permasalahan konflik yang terjadi di desa Sibuluh ?
4. Apakah terjadi perubahan struktur dari adanya konflik yang terjadi dalam masyarakat desa Sibuluh ?

Lampiran 3. **Dokumentasi Wawancara**

(wawancara bersama bapak Nazarman minggu 7 November 2021 pukul 15:00 Wib)

(wawancara beapak Suharmin selaku kepala desa Sibuluh minggu 14 November 2021 pukul 17:00 WIB).

(wawancara bersama ibu Ida senin 8 November 2021 Pukul 16:00 WIB)

(*wawancara, bersama Bapak M.Sauqi Selaku aparatur desa Sibuluh kamis, 11 november 2021 Pukul 14:00 WIB)*

(*wawancara,bersama ibu Salimah senin 8 November 2021, Pukul 14:00 WIB)*

Irigasi yang digunakan masyarakat untuk mengambil air dan menyuci pakain jika datang musim kemaru

Saluran air irigasi yang digunakan masyarakat mengambil air apabila datangnya kemarau

Keran penyaluran air bersih

Keran penyaluran air bersih

pipa penyaluran air bersih

Pipa yang digunakan untuk penyaluran air bersih

Bak air bersih

Lokasi bak penyaluran air bersih

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 1499/UN59.5/PT.01.05/2021 03 November 2021

Lampiran : –

Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;

Kepala Desa Siboluh, Kec. Simeulue Cut, Kab. Simeulue

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama	: Rosam Winani Eliza
NIM	: 1805905020017
Jurusan	: Sosiologi
No. Hp	: 082274023091
Dosen Pembimbing	: Rahmah Husna Yura, S.Sos., M.Sos

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Awalil Dekan I

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si

NIDN 01-0110-7101

Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip

SURAT PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE CUT
DESA SIBULUH

Jalan Tgk. Dinjung-Telp. Kode Pos : 23895 Email : desasibuluh02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /425/ DSB / 2022

Kepala Desa Sibuluh Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama	: **ROSAM WINANI ELIZA**
Tempat/Tgl Lahir	: Sibuluh, 19 Maret 2000
NIM	: 1805905020017
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar
Prodi	: Sosiologi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa/i
Alamat	: Desa Sibuluh Kec. Simeulue Cut Kab. Simeulue Provinsi Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan tugas penelitian tentang "Konflik Penyaluran Air Bersih" di Desa Sibuluh Kecamatan Simelue Cut Kabupaten Simeulue.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

DIKELUARKAN DI : SIBULUH
PADA TANGGAL : 17 Januari 2022

Plt. Kepala Desa Sibuluh

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KEPALA DESA SIBULUH
KECAMATAN SIMEULUE CUT

HERI JANI, SE

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 187/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA Rosam Winani Eliza NIM 1805905020017
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentng Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Rosam Winani Eliza NIM 1805905020017 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KESATU...

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KESATU	:	Menunjuk RAHMA HUSNA YANA, M. SOS sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Rosam Winani Eliza NIM 1805905020017 Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
KEDUA	:	Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
KETIGA	:	Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
KEEMPAT	:	Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
KELIMA	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 23 Agustus 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,

Basri, SH.MH
NIP 196307131991021002

Tembusan :
1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip